

**RESEPSI KOMUNITAS HIJRAH “YUK NGAJI” REGIONAL
MAKASSAR TERHADAP Q.S. ALI IMRAN: 104**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Agama
(S.Ag) pada Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir (IAT) Jurusan Ushuluddin
Adab dan Dakwah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene

Oleh:

RACHMAT RAMADHAN TAJIR

NIM: 30156121019

JURUSAN USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

STAIN MAJENE


2026

SURAT PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul **“RESEPSI KOMUNITAS HIJRAH “YUK NGAJI” REGIONAL MAKASSAR TERHADAP Q.S. ALI IMRAN: 104”** yang disusun oleh **Rachmat Ramadhan Tajir, NIM. 30156121019** mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir pada Jurusan Ushuluddin Adab dan Dakwah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Senin, 23 Februari 2026 M bertepatan dengan tanggal 5 Ramadhan 1447 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag.) pada Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir dengan beberapa perbaikan.

Majene, 23 Februari 2026 M

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Rahmat Nurdin, M.Ag	
Sekretaris	: Muhammad Nur Murdan, M.Th.I	(.....)
Munaqisy I	: Dr. Muhammad Nasir, M.A	(.....)
Munaqisy II	: Makmur, S.Th.I., M.Th.I	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Muhammad Rais, M.Si	(.....)
Pembimbing II	: Dr. Muh Ilham Usman, M.Fil.I	(.....)

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Ushuluddin, Adab,
dan Dakwah



Dr. Muhammad Rais, M.Si.
NIP. 197303021999031002

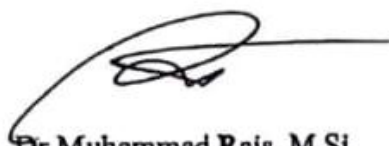
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan Munaqasyah skripsi saudara **Rachmat Ramadhan** Tajtr. NIM: 30156121019, Mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Jurusan Ushuluddin Adab dan Dakwah STAIN Majene, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama munaqasyah skripsi berjudul " Resepsi Komunitas Hijrah 'Yuk Ngaji' Regional Makassar Terhadap Q.S. Ali Imran : 104 " memandang bahwa munaqasyah skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diseminarkan.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Majene, 12 Februari 2026

Pembimbing I



Dr. Muhammad Rais, M.Si
NIP: 197303021999031002

Pembimbing II



Dr. Muh. Ilham Usman, M.FIL.I
NIP: 198308172018012001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rachmat Ramadhan Tajir
Nim : 30156121019
Tempat, Tanggal Lahir : Majene 14 Desember 2000
Program Studi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Jurusan : Usuluddin Adab dan Dakwah
Alamat : Tinambung, Kec. Pamboang
Judul : *"Resepsi Komunitas Hijrah "Yuk Ngaji" Regional
Makassar Terhadap Q.S. Ali Imran:104".*

Dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini sepenuhnya merupakan karya asli penulis sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa karya ini, baik secara keseluruhan maupun sebagian, merupakan hasil penyalinan, peniruan, plagiasi, atau disusun oleh pihak lain, maka skripsi ini beserta gelar akademik yang diperoleh atas dasar karya tersebut dinyatakan tidak sah dan gugur sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Majene, 12 Februari 2026

Penyusun



METERAI
TEMPEL
37ANX046570861

Rachmat Ramadhan Tajir

Nim: 30156121019

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum warahmatullahi-wabaratuh

Penulis memanjatkan rasa syukur yang mendalam kepada Allah SWT atas segala nikmat dan petunjuk-Nya yang memungkinkan penulis merampungkan penulisan skripsi ini dengan segenap upaya yang dapat dilakukan. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya yang telah berjuang menegakkan ajaran Islam hingga menjadi rahmat bagi seluruh alam.

Dengan ridho Allah SWT, penulis berhasil menuntaskan skripsi berjudul "Resepsi Komunitas Hijrah “Yuk Ngaji” Regional Makassar Terhadap Q.S. Ali Imran:104" sebagai salah satu persyaratan untuk meraih gelar Sarjana pada Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Jurusan Ushuluddin Adab dan Dakwah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis menyadari telah menghadapi berbagai tantangan dan hambatan, namun akhirnya dapat diselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih yang tulus penulis sampaikan kepada ibu tercinta atas doa dan dukungan yang tak henti diberikan. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan bimbingan serta masukan berharga selama proses penulisan skripsi ini.

Peneliti ingin mengungkapkan rasa hormat dan terima kasih tiada terhingga kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Almarhum A'ba M. Tajir dan Ibunda Jasmaniar atas doa, dukungan serta jerih payahnya dalam mengasuh dan mendidik penulis

dengan penuh kasih sayang dan kesabaran, penuh pengorbanan baik lahiriah maupun batiniah sampai saat ini, semoga Allah melimpahkan rahmat dan karunianya kepada mereka. Aamiin.

2. Ibu Prof. Dr. Hj. Wasilah, ST., M.T. selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene.
3. Wakil ketua I, II dan III, Dr. Muhammad Nasir M.A., Dr. Basman M.Ag. dan Abdul Rahman M, Pd Ph, D. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene.
4. Pembimbing I dan II, Dr. Muhammad Rais. M. Si dan Dr. Muh. Ilham Usman. M. Fil.I Yang senantiasa memberikan masukan dan saran dengan ketulusan serta arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan sebagaimana mestinya.
5. Munaqasy I dan II, Dr. Muhammad Nasir M.A dan Makmur, S. Th.I., M. Th.I yang senantiasa memberikan masukan dan saran dengan ketulusan serta arahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan sebagaimana mestinya.
6. Segenap dosen Ilmu al-Qur'an dan Tafsir yang telah banyak membantu penulis selama perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini.
7. Kepada teman-teman seperjuangan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir serta teman-teman PPL/KKN yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih.
8. Kepada saudara-saudari penulis, Nur Fathiyah Tajir S. Kom. Dan Muh. Ulil Albab Tajir yang selalu memberikan semangat, mendukung baik berupa materi maupun non materi yang menjadi penguat penulis. Dan juga kepada keluarga besar om, tante, sepupu-sepupu yang yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu persatu. Terima kasih.

9. Kepada kepala perpustakaan, Staf Jurusan Usuluddin Adab dan Dakwah dan Staf Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene secara menyeluruh.
10. Dan semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah membantu kelancaran skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih memiliki berbagai kekurangan dan belum mencapai kesempurnaan. Untuk itu, penulis dengan rendah hati menerima kritik maupun saran konstruktif dari berbagai pihak sebagai bahan perbaikan di masa mendatang. Sebagai penutup, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat, baik bagi penulis sendiri maupun bagi para pembaca secara umum.

Majene, 12 Februari 2026
Penyusun

Rachmat Ramadhan Tajir
Nim: 30156121019

DAFTAR ISI	
RESEPSI KOMUNITAS HIJRAH “YUK NGAJI” REGIONAL	i
SURAT PENGESAHAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	x
A. Transliterasi Arab-Latin.....	x
B. Daftar Singkatan	xvii
ABSTRAK	xviii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus	6
D. Tinjauan Penelitian Terdahulu	8
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
BAB II	14
KAJIAN TEORITIS	14
A. Pengertian Resepsi	14
B. Yuk Ngaji Regional Makassar	25
BAB III.....	31
METODOLOGI PENELITIAN	31
A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	31
B. Pendekatan Penelitian	32
C. Sumber Data	34
D. Metode Pengumpulan Data.....	34
E. Instrumen Penelitian	37
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	38
G. Pengujian Keabsahan Data	39

BAB IV	42
HASIL DAN PEMBAHASAN	42
A. Deskripsi Komunitas Hijrah Yuk Ngaji Regional Makassar	42
B. Resepsi Komunitas Hijrah Yuk Ngaji Regional Makassar terhadap Q.S. Ali Imran:104.....	47
C. Dampak Aktivitas Dakwah Komunitas Hijrah Yuk Ngaji Regional Makassar Terhadap Generasi Milenial dan Generasi Z di Kota Makassar	51
BAB V.....	59
PENUTUP.....	59
A. Kesimpulan	59
B. Implikasi Penelitian	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN-LAMPIRAN	64
DOKUMENTASI.....	65
RIWAYAT HIDUP PENULIS.....	68

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada table berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	S a	S	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	H}a	H}	h}a (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Z al	z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ya
ص	S}ad	S}	es (dengan titik di bawah)
ض	D}ad	d}	de (dengan titik di bawah)

ط	T}a	t}	te (dengan titik dibawah)
ظ	Z}a	z}	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	qi
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
ه	Ha	H	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	Y	ya

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika iat terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	fath}ah	a	a

إِ	kasrah	i	i
أُ	d}ammah	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	fath}ah dan ya>'	ai	a dan i
وَ	fath}ah dan wau	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
يَ... أ...	fath}ah dan alif atau ya>'	a>	a dan garis di atas
يِ	kasrah dan ya>'	i>	i dan garis di atas
وِ	d}ammah dan wau	u>	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *ma>ta*

رَمَى : *rama>*

قَاتَلَ : *qi>la*

يَمُوتُ : *yamu>tu*

4. Ta>' marbu>t}ah

Transliterasi untuk ta>' marbu>t}ah ada dua, yaitu: ta>' marbu>t}ah yang hidup atau mendapat harakat fath}ah, kasrah, dan d}ammah, transliterasinya adalah [t]. sedangkan ta>' marbu>t}ah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau padakata yang berakhir dengan ta>' marbu>t}ah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta>' marbu>t}ah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raud}ah al-at}fa>l*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madi>nah al-
fa>d}ilah*

الْحِكْمَةُ : *al-h}ikmah*

5. Syaddah (Tasydi>d)

Syaddah atau tasydi>d yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydi>d (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbana>*

نَجِينَا : *najjaina>*

الْحَقُّ : *al-h}aqq*

نُعِمُّ : *nu''ima*

عَدُوُّ : *'aduwwun*

Jika huruf **ي** ber-tasydi>d di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (**ي ي**), maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah menjadi **i>**.

Contoh:

عَلِيٍّ : 'Ali> (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٍّ : 'Arabi> (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Dalam penulisan Arab, kata sandang diwakili oleh bentuk **ال** (alif lām ma'rifah). Berdasarkan pedoman transliterasi ini, kata sandang tersebut dialihaksarakan secara konsisten menjadi **al-**, baik ketika bertemu dengan huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah. Transliterasi kata sandang tidak menyesuaikan dengan bunyi huruf yang mengikutinya. Penulisannya dilakukan secara terpisah dari kata dasar dan dihubungkan dengan tanda hubung (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : al-syamsu (bukan asy-syamsu)

الزَّلْزَلَةُ : al-zalzalāh (bukan az-zalzalāh)

الْفَلْسَفَةُ : al-falsafah

الْبِلَادُ : al-bila>du

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Namun, jika hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : ta'muru>na

النَّوْعُ : al-nau'

شَيْءٌ : syai'un

أُمِرْتُ : umirtu

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah, atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah, atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah, atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata al-Qur'an (dari al-Qur'a>n), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fi> Z{ila>l al-Qur'a>n

Al-Sunnah qabl al-tadwi>n

9. Lafz} al-Jala>lah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai mud}af> ilaih (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ : di>>nulla>h بِاللَّهِ : billa>h

Adapun ta>' marbu>t}ah di akhir kata yang disandarkan kepada lafz} aljala>lah, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : hum fi> rah}matilla>h

10. Huruf Kapital

Meskipun aksara Arab tidak mengenal penggunaan huruf kapital, dalam proses transliterasi tetap diberlakukan kaidah penulisan huruf kapital sebagaimana diatur dalam Ejaan Bahasa Indonesia (EYD) yang berlaku. Huruf kapital digunakan, antara lain, untuk menuliskan huruf awal pada nama diri, seperti nama

orang, tempat, dan bulan, serta huruf pertama pada awal kalimat. Apabila suatu nama diri diawali dengan kata sandang al-, maka huruf kapital tetap dikenakan pada huruf awal nama diri tersebut, bukan pada kata sandangnya. Namun, jika kata sandang tersebut berada di awal kalimat, maka huruf A pada al- ditulis dengan huruf kapital menjadi Al-. Ketentuan ini juga diterapkan pada penulisan huruf awal judul referensi yang menggunakan kata sandang al-, baik yang tercantum dalam teks utama maupun dalam catatan rujukan seperti CK, DP, CDK, dan DR.

Contoh:

Wa ma> Muhammadun illa> rasu>l

Inna awwala baitin wud}i'a linna>si lallaz|i> bi Bakkata muba>rakan

Syahru Ramad}an> al-lazi> unzila fi>h al-Qur'a>n

Nas}i>r al-Di>n al-T{ūsi>

Abū Nas}r al-Fara>bi>

Al-Gazāli>

Al-Munqiz min al-D{ala>l

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abu> al-Wali>d Muh}ammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu>

al-

Wali>d Muh}ammad (bukan: Rusyd, Abu> al-Wali>d Muh}ammad

Ibnu)

Nas}r H{ami>d Abū Zai>d ditulis menjadi: Abū Zai>d, Nas}r H{ami>d

(bukan: Zai>d, Nas}r H{ami>d Abu>)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = *subh}an>ahu> wa*

ta'a>la>

saw. = *s}allalla>hu 'alaihi> wa*

sallam

a.s. = *'alaihi al-sala>m*

H = Hijrah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

L = Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)

w. = Wafat tahun

QS.../...: 4 = QS al-Baqarah/2: 4 atau QS A<li 'Imra>n/3:4

HR = Hadis Riwayat

Untuk karya ilmiah berbahasa Arab, terdapat beberapa singkatan berikut:

صفحة = ص

بدون مكان = دم

صلى الله عليه وسلم = صلعم

طبعة = ط

بدون ناشر = دن

الى اخرها \ الى اخره = الخ

جزء = ج

ABSTRAK

Nama : **Rachmat Ramadhan Tajir**
NIM : 30156121019
Program Studi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Judul : Resepsi Komunitas Hijrah “Yuk Ngaji” Regional
Makassar Terhadap Q.S. Ali Imran:104

Skripsi ini mengkaji resepsi komunitas “Yuk Ngaji” Regional Makassar terhadap Q.S, Ali Imran ayat 104 yang dijadikan landasan utama dalam aktivitas dakwah mereka. Adapun fokus dan tujuan utama penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana ayat tersebut diterima, dimaknai, dan diamalkan oleh komunitas, serta untuk melihat dampak aktivitas dakwah yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana teks Al-Qur'an hidup dan berfungsi dalam realitas sosial keagamaan masyarakat perkotaan kontemporer.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) dengan metode kualitatif dan menggunakan pendekatan fenomenologi. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi serta melibatkan pengurus dan anggota komunitas Yuk Ngaji Regional Makassar. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teori resepsi Al-Qur'an yang dikemukakan oleh Ahmad Rofiq, yaitu menekankan pada proses penerimaan, pemahaman, dan pengamalan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sosial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunitas hijrah Yuk Ngaji Regional Makassar meresepsi Q.S Ali Imran ayat 104 secara fungsional, yaitu memahami ayat tersebut sebagai perintah untuk berdakwah secara berjamaah dengan membentuk komunitas. Ayat ini dimaknai sebagai motivasi untuk melakukan amar ma'ruf nahi munkar secara kolektif dengan pendekatan yang kontekstual dan sesuai dengan karakter generasi muda. Praktik dakwah yang dilakukan, baik melalui kajian rutin, pemanfaatan media sosial, maupun kegiatan sosial-keagamaan, memberikan dampak positif terhadap generasi muda, terutama dalam meningkatkan kesadaran beragama, minat terhadap kajian keislaman, serta dorongan untuk berhijrah ke arah yang lebih baik.

Kata Kunci: *Resepsi, Yuk Ngaji Regional Makassar, Ali Imran 3:104, Living Qur'an.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam sebagai agama yang penuh rahmat bagi seluruh alam semesta, yang selalu mengajak umat manusia untuk berbuat baik dan menghindari kejahatan dengan cara berdakwah. Dakwah bukan sekadar penyampaian ajaran agama, melainkan juga proses transformasi sosial yang membawa masyarakat menuju kondisi yang lebih ideal. Hal ini terlihat jelas ketika Islam diperkenalkan dan dikembangkan oleh Nabi Muhammad saw, dimulai dari wilayah Mekkah lalu meluas ke seluruh penjuru Jazirah Arab. Kemampuan Nabi Muhammad SAW dalam mengelola sumber daya dakwah menjadi faktor utama keberhasilan dakwahnya.¹

Keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw dalam mengatur aspek keagamaan, sosial, dan budaya masyarakat telah terbukti melalui dua peristiwa sejarah yang krusial bagi kehidupan umat manusia. *Pertama*, ekspansi umat Islam ke berbagai negara mencerminkan sikap manusia yang menerima kebenaran ajaran Islam. *Kedua*, kuatnya fondasi budaya Islam yang memuliakan derajat dan kehormatan manusia telah mampu menggantikan budaya jahiliah yang menyebabkan manusia terasing dari budayanya sendiri. Sebagai *klimaks* dari harmonisasi antara Islam dan masyarakat, Nabi Muhammad SAW bersama para sahabat serta masyarakat membentuk negara Madinah guna mendukung kehidupan beragama dan kebudayaan masyarakat.²

¹ Muhammad Choirin, “Pendekatan Dakwah Rasulullah SAW Di Era Mekkah dan Relevansinya Di Era Modern”, Misykat Al-Anwar: Jurnal Kajian Islam dan Masyarakat, Vol. 4, No. 2, 2021, h. 98

² Khoiro Ummatin, “Tiga Model Interaksi Dakwah Rasulullah Terhadap Budaya Lokal”, Jurnal Dakwah, Vol. 15, No. 1, 2014, h. 180

Dakwah merupakan bagian penting dalam agama Islam yang berfungsi menyebarkan ajaran Islam sekaligus menegakkan kebaikan dan keadilan di tengah masyarakat. Hal ini ditegaskan dalam firman Allah Swt. pada Q.S. Ali Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahnya:

*“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf, dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung”.*³

Ayat ini memberikan landasan etis sekaligus hukum bagi aktivitas dakwah umat Islam. Namun, dalam realitas sosial kontemporer, muncul fenomena hijrah di kalangan anak muda perkotaan yang diwujudkan dalam bentuk komunitas dakwah, salah satunya Yuk Ngaji Regional Makassar. Komunitas ini aktif mengadakan kajian, festival dakwah, dan kegiatan sosial dengan menjadikan Q.S. Ali Imran 3/104 sebagai inspirasi gerakan mereka. Permasalahannya, belum banyak penelitian yang mengungkap bagaimana komunitas hijrah menafsirkan dan meresepsi ayat ini. Apakah pemahaman mereka selaras dengan tafsir klasik yang menekankan amar ma’ruf nahi munkar sebagai kewajiban kolektif, atau justru dimaknai secara kontekstual sesuai kebutuhan generasi milenial perkotaan. Pertanyaan ini menjadikan penelitian resepsi Q.S. Ali Imran:104 dalam komunitas hijrah penting dilakukan, agar dapat diketahui bagaimana teks Al-Qur’an hidup, dipahami, dan dipraktikkan dalam realitas sosial keagamaan masa kini.⁴

Fenomena hijrah masa kini semakin diminati oleh generasi milenial dan generasi Z di Indonesia. Jika dalam konteks sejarah Islam hijrah mengacu pada migrasi Nabi Muhammad SAW dari Makkah ke Madinah, maka kaum Muslim

³Kementrian agama, *Al-Qur’an*, (Jakarta: Lembaga Pentashihan al-Qur’an, 2019), h. 84.

⁴ Ach Rifai, *“Hukum Berdakwah Dalam Perspektif Al-Qur’an Surah Ali Imran 104”*, Al-Qolamuna: Journal Komunikasi dan Penyiaran Islam, Vol. 1, No. 1, 2024, h. 17

milennial dan Z menafsirkannya sebagai proses atau usaha untuk meningkatkan diri dan menjalankan ajaran agama.⁵ Hijrah tidak hanya dipandang sebagai perpindahan fisik semata, melainkan sebagai perubahan total gaya hidup, mulai dari cara berpakaian, interaksi sosial, hingga pemanfaatan media sosial. *Trend* ini mengindikasikan meningkatnya kesadaran keagamaan di kalangan pemuda Muslim, yang kemudian memunculkan berbagai komunitas hijrah seperti Yuk Ngaji Regional Makassar sebagai sarana untuk belajar, berdakwah, dan mengekspresikan identitas keislaman di jiwa mereka.

Gerakan hijrah dalam komunitas Yuk Ngaji Regional Makassar didominasi oleh pemuda Muslim, yang menerapkan pendekatan dakwah yang cocok untuk generasi milenial. Penggunaan media sosial seperti *Instagram*, *Twitter*, *Facebook*, dan platform lainnya merupakan strategi yang sangat diminati oleh kaum muda. Di samping itu, komunitas hijrah Yuk Ngaji Makassar berusaha menerapkan prinsip-prinsip keagamaan dalam rutinitas harian, termasuk dalam hal penampilan dengan memakai busana syar'i, seperti kerudung yang lebar, gamis, atau niqab. Selain itu, mereka juga berpartisipasi dalam berbagai gerakan sosial keagamaan, antara lain donasi Al-Quran kepada para penghafal Al-Quran (2019), donasi tanggap COVID-19 (2020), dan donasi saat bencana alam terjadi di berbagai wilayah di Indonesia.⁶

Yuk Ngaji Regional Makassar menitikberatkan pada penyampaian materi dakwah dengan pendekatan yang cocok dengan gaya hidup, budaya, dan selera generasi milenial dan generasi Z. Setiap topik atau judul kegiatan dakwahnya selalu dihubungkan dengan hal-hal yang akrab bagi kaum muda, sehingga lebih mudah diterima. Salah satu contohnya adalah penelitian berjudul *Islam Dehallyusinasi* yang diselenggarakan pada tahun 2020, yang diinisiasi oleh Yuk Ngaji Regional

⁵ Rabiah Adawiyah, dkk, "*Praktik Pelaksanaan Dakwah Islam di Komunitas Hijrah Yuk Ngaji Makassar*", *Alliri: Journal of Anthropology*, Vol. 3, No. 2, Desember 2021, h. 1

⁶ Rabiah Adawiyah, dkk, "*Praktik Pelaksanaan Dakwah Islam di Komunitas Hijrah Yuk Ngaji Makassar*", *Alliri: Journal of Anthropology*, Vol. 3, No. 2, Desember 2021, h. 2

Makassar, dan bertujuan mengajak remaja untuk meninjau aspek lain dari fenomena Hallyu atau *trend* budaya Korea.

Selain mengangkat tema-tema dakwah yang relevan dengan budaya populer generasi muda, komunitas Yuk Ngaji Regional Makassar juga memiliki berbagai sarana dakwah, mereka rutin mengadakan tabligh akbar di Makassar melalui acara besar seperti Muslim Fest, Ummat Fest, dan Hijrah Fest, yang menghadirkan ulama, dai muda, dan artis terkemuka yang sedang berhijrah. Acara tersebut dirancang sebagai paket dakwah yang tidak hanya berisi materi agama, tetapi juga dilengkapi pameran muslim, dan sajian makanan halal. Selain kegiatan tatap muka, sajian dakwah mereka juga terus berlangsung secara online dalam bentuk webinar dan diskusi interaktif melalui aplikasi Zoom, fitur IG-live, kuliah WhatsApp, serta berbagai media sosial lainnya. Pemanfaatan teknologi ini adalah bagian dari media baru atau alat komunikasi yang digunakan dalam upaya dakwah Yuk Ngaji Regional Makassar.⁷

Beberapa faktor yang menjadi latar belakang munculnya komunitas hijrah Yuk Ngaji Regional Makassar meliputi:

1. Kekhawatiran terhadap kondisi masyarakat yang dianggap telah menyimpang dari ajaran atau nilai-nilai Islam yang sejati.
2. Kebutuhan akan kehadiran pendorong dakwah, baik da'i maupun da'iyah, di wilayah-wilayah yang memerlukan bimbingan agama.
3. Keinginan untuk membantu dan memajukan anak-anak agar berkembang dengan pemahaman agama yang solid.
4. Dorongan untuk membentuk komunitas hijrah serupa di tengah maraknya komunitas hijrah di kota-kota besar.

⁷ Rabiah Adawiyah, dkk, "*Praktik Pelaksanaan Dakwah Islam di Komunitas Hijrah Yuk Ngaji Makassar*", Alliri: Journal Of Anthtropolgy, Vol. 3, No. 2, Desember 2021, h. 2-3

Faktor-faktor ini mendorong terbentuknya komunitas Yuk Ngaji di Makassar sebagai wadah dakwah dan pembinaan generasi Muslim di masyarakat *Urban Makassar*.⁸

Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan karena aktivitas dakwah komunitas hijrah Yuk Ngaji Regional Makassar berlandaskan nilai-nilai yang terkandung dalam surah Ali Imran ayat 104. Kegiatan dakwah komunitas ini memberikan dampak positif di kalangan muda-mudi untuk berubah menjadi lebih baik dan menjauhi perilaku yang bertentangan dengan ajaran islam. Praktik dakwah mereka juga menyesuaikan perkembangan zaman, sehingga lebih mudah diterima oleh kalangan milenial. Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, baik bagi peneliti sendiri maupun pembaca, mengenai resepsi surah Ali Imran ayat 104, serta memberikan kontribusi ilmiah pada pengembangan studi living Qur'an di masyarakat.

Penelitian ini menggunakan teori resepsi al-Qur'an yang dikemukakan oleh Ahmad Rofiq untuk menganalisis fenomena dakwah komunitas Yuk Ngaji Regional Makassar. Teori resepsi menekankan bagaimana al-Qur'an diterima, dipahami, direspons oleh individu maupun kelompok dalam kehidupan sosial. Resepsi dapat terwujud melalui proses penerimaan, respons, pemanfaatan, hingga pengamalan nilai-nilai al-Qur'an dalam berbagai bentuk, baik dalam praktik keagamaan, ekspresi budaya, maupun aktivitas sosial. Dengan kerangka teori ini, penelitian berusaha mengungkap bagaimana komunitas ini meresepsi surah ali imran ayat 104, serta bagaimana ayat tersebut dipraktikkan dalam bentuk dakwah yang sesuai dengan karakter generasi muda.⁹

⁸ Syahrir Karim, dkk, "*Jejaring Kolektivitas Dan Penetrasi Ideologi Pada Komunitas Hijrah di Kota Makassar*", Jurnal Aqidah-Ta, Vol. 9, No. 1, 2023, h. 10

⁹ Ahmad Rafiq., dkk, *Islam Tradisi dan Peradaban*, (Yogyakarta: Bina Mulia Press, 2012), h.73

Berdasarkan berbagai kegiatan dakwah hijrah yang dilakukan oleh komunitas Yuk Ngaji Regional Makassar, dapat dilihat bahwa surah Ali Imran ayat 104 memberikan semangat para pemuda untuk melakukan kegiatan dakwah dan mengajak sesama menuju jalan Allah. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk mengangkat judul penelitian ini. Selain itu, terdapat beberapa aspek yang masih menjadi pertanyaan, terutama mengenai hubungan antara makna tekstual ayat dengan penggunaannya dalam kegiatan dakwah, serta bagaimana penerimaan dan pemaknaan pemuda-pemudi hijrah terhadap ayat al-Qur'an tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji lebih dalam praktik resepsi surah Ali Imran ayat 104 dalam komunitas hijrah Yuk Ngaji Regional Makassar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis merumuskan masalah inti dalam penelitian ini, yakni bagaimana resepsi komunitas hijrah Yuk Ngaji Regional Makassar terhadap Q.S. Ali Imran ayat 104 yang kemudian dijabarkan dalam dua sub masalah berikut:

1. Bagaimana Resepsi Komunitas Hijrah Yuk Ngaji Regional Makassar terhadap Q.S. Ali Imran ayat 104?
2. Bagaimana dampak aktivitas dakwah komunitas Yuk Ngaji Regional Makassar terhadap generasi Milenial dan generasi Z di Kota Makassar?

C. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis memfokuskan penelitian ini pada konsep resepsi komunitas hijrah Yuk Ngaji Regional Makassar yang merujuk pada Q.S Ali Imran: 104. dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan terhadap obyek yang akan diteliti agar pokok pembahasan tidak meluas. Pada penelitian ini, peneliti hanya akan membahas bagaimana resepsi Komunitas Yuk Ngaji Regional

Makassar dimana merujuk kepada Q.S. Ali Imran ayat 104. Adapun yang peneliti batasi ialah seputar Q.S. Ali Imran Ayat 104 dalam pengambilan maknanya, pemahamannya, dan pengamalannya yang berkaitan dengan praktik Komunitas Yuk Ngaji Regional Makassar dalam berdakwah kepada para pemuda-pemudi untuk membantu mereka berhijrah kejalan Allah.

2. Deskripsi Fokus

Berdasarkan pada fokus penelitian dari judul di atas, dapat di deskripsikan berdasarkan substansi pendekatan penelitian ini, terbatas pada resepsi Komunitas Yuk Ngaji Regional Makassar terhadap Q.S. Ali Imran ayat 104. Adapun yang peneliti batasi ialah seputar Q.S. Ali Imran Ayat 104 dalam pengambilan maknanya, pemahamannya, dan pengamalannya yang berkaitan dengan praktik Komunitas Yuk Ngaji Regional Makassar diantaranya ialah mengenai definisi resepsi, komunitas, serta Keunikan resepsi komunitas hijrah didalam Q.S Ali Imran ayat 104.

Resepsi secara umum berarti cara atau proses menerima, menanggapi, dan memahami suatu pesan, karya, atau fenomena. Dalam konteks keagamaan dan sosial, resepsi merujuk pada bagaimana suatu kelompok atau komunitas memahami, menginterpretasikan, dan mengaplikasikan ajaran atau teks suci dalam kehidupan mereka. Resepsi ini bisa meliputi aspek pemahaman teologis, praktik sosial, dan sikap terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam teks tersebut.

Komunitas Hijrah adalah kelompok masyarakat Muslim yang menekankan pentingnya perubahan diri dan lingkungan melalui proses hijrah, yaitu perpindahan dari kondisi lama yang kurang baik menuju kondisi yang lebih baik secara spiritual, sosial, dan moral. Komunitas ini biasanya fokus pada penguatan iman, dakwah, dan pembentukan karakter Islami yang sesuai dengan nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah.

Hijrah di sini tidak hanya bermakna perpindahan fisik, tetapi juga transformasi sosial dan spiritual.

Keunikan resepsi komunitas hijrah Yuk Ngaji Regional Makassar terhadap Surah Al-Imran Ayat 104 menerima dan menanggapi ayat ini sebagai panggilan untuk membentuk kelompok yang solid dan aktif dalam dakwah sosial dan spiritual. Mereka memaknai ayat ini sebagai panggilan untuk membentuk kelompok dakwah yang berperan sebagai agen perubahan sosial dan moral. penekanan pada amar ma'ruf nahi munkar sebagai kewajiban kolektif, bukan hanya individual juga pentingnya menjaga persatuan dan solidaritas agar tidak terpecah belah. implementasi dakwah yang moderat dan bijaksana, sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Sunnah.

D. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Tinjauan penelitian terdahulu bertujuan untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai perkembangan dan temuan yang telah diperoleh. Dengan menelaah hasil-hasil riset terdahulu, peneliti dapat mengenali berbagai metode dan hasil yang sudah dicapai, sekaligus mengidentifikasi area yang masih memerlukan pendalaman lebih lanjut. Meskipun berbagai kemajuan telah diraih, masih terdapat sejumlah pertanyaan yang belum terjawab secara tuntas. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk menggali lebih dalam dan memberikan kontribusi dalam pengembangan praktik dakwah yang sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam surah Ali Imran ayat 104.¹⁰

Penelitian terkait resepsi komunitas Hijrah Yuk Ngaji Regional Makassar terhadap Q.S. Ali Imran ayat 104 belum pernah dilakukan secara khusus. Namun, terdapat beberapa studi yang memiliki relevansi dengan topik ini. Penelitian-

¹⁰ Sari, R, "*Peran Dakwah dalam Membangun Masyarakat Islami*", Jurnal Studi Islam, Vol. 15, No. 2, 2019, h. 123-140.

penelitian sebelumnya memberikan kontribusi penting dalam membantu peneliti memahami praktik dakwah yang dijalankan oleh komunitas Hijrah Yuk Ngaji Regional Makassar serta bagaimana mereka menafsirkan surah Ali Imran ayat 104 sebagai dasar utama dalam menjalankan dakwah hijrah, khususnya dalam membimbing para pemuda dan pemudi untuk berhijrah di jalan Allah. Melalui kajian ini, diharapkan dapat diperoleh landasan yang kokoh untuk penelitian yang akan dilaksanakan, sekaligus mengarahkan perhatian pada aspek-aspek yang masih memerlukan pendalaman lebih lanjut. Dalam konteks dakwah hijrah yang dilakukan oleh komunitas Hijrah Yuk Ngaji Regional Makassar dengan pijakan surah Ali Imran ayat 104,¹¹ sejumlah penelitian relevan telah memberikan wawasan yang berharga, antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Makmur, Anwar Sewang, dalam jurnal mutawahir: Journal keilmuan tafsir hadis yang berjudul ‘‘Resepsi Makna Hijrah dikalangan Millennial pada perguruan tinggi di Sulawesi barat’’. temuan penelitiannya menunjukkan bahwa hijrah dipahami sebagai proses transformasi diri yang holistik, yang tidak hanya berkaitan dengan aspek ritual keagamaan, tetapi juga perubahan sosial dan budaya yang relevan dengan tantangan zaman.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Rabiah Adawiyah, Darman Manda, dan St. Junaeda dalam jurnal Alliri: Journal of Anthtropolology yang berjudul ‘‘Praktik Pelaksanaan Dakwah Islam Di Komunitas Hijrah Yuk Ngaji Makassar’’. Temuan penelitiannya menunjukkan bahwa praktik dakwah yang dilakukan komunitas Yuk Ngaji Makassar untuk anak-anak muda dalam berhijrah ke jalan yang baik. Model dan materi dakwah komunitas

¹¹ Nurhadi, M, *"Implementasi Surah Ali Imran ayat 104 dalam Praktik Dakwah Modern"*, Jurnal Studi Al-Qur'an, Vol. 10, No. 1, 2019, h. 45-60.

Hijrah Yuk Ngaji Makassar dikemas lebih *trendi* dan kontekstual mengikuti kegemaran anak-anak muda atau generasi milenial.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Syahrir Karim, Yusti Ramadani, Wahdaniah, dan Adriana Adrawid dalam jurnal *Aqidah-Ta* yang berjudul “Jejaring, Kolektifitas dan Penetrasi Ideologi pada Komunitas Hijrah di Kota Makassar”. Pada penelitiannya, mereka menemukan bahwa terbentuknya komunitas hijrah di kota Makassar adalah merupakan fenomena umum. Mereka selalu mengusung seputar isu-isu ke-Islaman dikalangan pemuda-pemudi Hijrah di masa kontemporer, seperti pentingnya merubah arah kehidupan beragama dalam kehidupan modern saat ini, termasuk isu-isu politik, seperti kepemimpinan, sistem politik-pemerintahan, keadilan sosial, dll, juga menjadi isu yang tidak bisa lepas dalam sebuah kehidupan komunitas-komunitas hijrah masa kini. Di dalam komunitas hijrah di kota Makassar Terbangun dengan 2 pola yaitu pola aktivisme dan pola jejaring ideologi. Dalam pola aktivisme Islam dengan ragam varian baru yang dilakukan komunitas Hijrah di Kota Makassar ini disebabkan karena otoritas keagamaan di ruang-ruang publik secara perlahan diambil alih oleh mereka yang selama ini di dominasi oleh ormas-ormas *mainstream* lainnya yang selama ini sudah eksis. Pola jejaring ideologis secara organisasi membentuk pola indoktrinasi ideologis yang dianggap sangat membantu kontestan dalam politik dalam mendapatkan suara sebanyak-banyaknya. Pola jejaring yang terbentuk dengan menghimpun banyak kolaborasi antar komunitas, serta rekrutmen kader di ruang-ruang publik.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Dyka Apriliani Sopian dalam Jurnal *Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan* dengan judul “Strategi

Dakwah dalam Menerapkan Nilai Ajaran Islam di Komunitas “Yuk Ngaji” Wilayah Bandung”. Dalam penelitiannya dapat disimpulkan bahwa perumusan strategi dakwah yang dilakukan komunitas “Yuk Ngaji” dalam mengajak anak muda kontemporer untuk mengkaji Islam tanpa ada rasa bosan dan *ngantuk*. Yaitu dengan dilakukan secara media *online* dan *offline*. Berbagai kegiatan *offline*, diantaranya Kelas Eksekutif Yuk Ngaji (KEY), Yuk Ngaji Exclusive Sessions (YES), Kajian Pra Nikah, Hangout, Meet Up. Berbagai kegiatan itu sudah mencapai semua asas strategi dakwah, unsur-unsur dakwah, dan strategi dakwah komunitas ini. Dalam jenis strategi dakwah Yuk Ngaji yang diantaranya adalah dakwah kultural, dakwah infrastruktur dan dakwah mass media. Cara menerapkan nilai ajaran Islam di komunitas “Yuk Ngaji” ini dengan prinsip merubah tindakan. Sebelum merubah tindakan, Yuk Ngaji merubah pola pikir terlebih dahulu dengan memberikan asupan informasi-informasi positif yang berdasarkan al-Qur’an dan As-Sunnah. Informasi-informasi positif ini selalu diberikan kepada sahabat “Yuk Ngaji” melalui berbagai kegiatan komunitas “Yuk Ngaji” dan postingan-postingan di media social.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Ach Rifai dalam jurnal Al-Qolamuna: Journal Komunikasi dan Penyiaran Islam, yang berjudul “Hukum Berdakwah dalam Perspektif Al-Qur’an Surah Ali Imran Ayat 104”, hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa hukum berdakwah dalam perspektif Al-Qur'an Surah Ali Imran ayat 104 mengajarkan umat Islam untuk menjadi duta perdamaian, kebijaksanaan, dan kebaikan di tengah-tengah masyarakat, dengan harapan dapat membawa transformasi positif bagi individu dan masyarakat secara keseluruhan. Dalam praktiknya, dakwah melibatkan serangkaian tindakan yang bertujuan untuk menyebarkan ajaran

Islam, mempromosikan kebaikan, dan mencegah kemungkaran dalam masyarakat. Kemudian untuk hukum berdakwah dalam surah ini, bersifat kondisional. Jika pada suatu tempat tidak ada sama sekali personal, yang melakukan aktivitas dakwah. Maka dakwah tersebut hukumnya fardu ain. Namun jika pada tempat tersebut ada satu saja personal yang melakukan aktivitas dakwah Maka hukum dari pada dakwah menjadi fardu kifayah.

Dari berdasarkan uraian beberapa penelitian sebelumnya, tidak ditemukan ayat penelitian yang mengkaji tentang resepsi Komunitas Hjrah Yuk Ngaji Regional Makassar terhadap Q.S. Ali Imran ayat 104, ayat ini menjadi landasan di di dalam komunitas untuk melakukan aktivitas dakwah dalam komunitas Yuk Ngaji Regional Makassar. Olehnya itu, penelitian ini menarik untuk dilanjutkan agar dapat di ketahui bagaimana komunitas hijrah Yuk Ngaji Regional Makassar yang berkembang pesat dalam meresepsi Q.S. Ali Imran ayat 104.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka penulis menyusun beberapa tujuan diantaranya:

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui Resepsi Komunitas Yuk Ngaji Regional makassar dalam memahami makna dari Q.S. Ali Imran ayat 104 dan mengidentifikasi penerapan nilai-nilai resepsi komunitas hijrah Yuk Ngaji Regional Makassar terhadap Q.S. Ali Imran ayat 104
 - b. Untuk mengetahui dampak akativitas dakwah komunitas hijrah Yuk Ngaji Regional Makassar terhadap generasi Milenial dan generasi Z di kota Makassar

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan informasi yang sangat penting bagi pembaca, menambah pengetahuan tentang Resepsi Komunitas Hijrah Yuk Ngaji Regional Makassar terhadap Q.S. Ali Imran ayat 104.
- b. Secara teori, penelitian ini dapat memberikan referensi baru pada Intuisi STAIN Majene dan menjadi landasan pengetahuan baru tentang resepsi komunitas hijrah yuk ngaji regional makassar terhadap Q.S. Ali Imran ayat 104.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Pengertian Resepsi

Kata "resepsi" berasal dari bahasa Latin "*recipre*", yang bermakna penerimaan atau penyambutan terhadap pembaca. Jika dihubungkan dengan al-Qur'an, kajian resepsi al-Qur'an dapat dipahami sebagai studi mengenai tanggapan pembaca terhadap ayat-ayat al-Qur'an. Tanggapan ini mencakup bagaimana masyarakat membacakan, memaknai, menjelaskan, dan menerapkan ayat-ayat tersebut dalam keseharian.¹² Dapat disimpulkan bahwa resepsi al-Qur'an merupakan kajian mengenai pembacaan masyarakat terhadap ayat-ayat al-Qur'an.

Menurut Ahmad Rafiq, resepsi merujuk pada proses bagaimana individu menerima dan merespons sesuatu. Adapun resepsi al-Qur'an adalah penjelasan mengenai cara seseorang menerima dan bereaksi terhadap al-Qur'an, yang meliputi penerimaan, respons, pemanfaatan, atau penggunaannya, baik sebagai teks yang terdiri dari struktur sintaksis, sebagai mushaf yang terbuka dengan makna intrinsiknya, maupun sebagai kumpulan kata-kata terpisah yang masing-masing memiliki arti spesifik.¹³

Secara umum, resepsi terhadap al-Qur'an sebagai kumpulan teks dalam bahasa Arab telah tercatat dalam sejarah penafsiran al-Qur'an. Meski begitu, hal ini tetap bergantung pada pendekatan dan metode yang diterapkan untuk menentukan apakah suatu penafsiran diterima atau ditolak. Namun, resepsi terhadap al-Qur'an sebagai mushaf yang berdiri sendiri, yang sering kali mengabaikan makna

¹² Yani Yuliani, "*Tipologi Resepsi Al-Qur'an dalam Tradisi Masyarakat Pedesaan: Studi Living Qur'an di Desa Sukawana, Majalengka*", *Jurnal Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Alqur'an dan Tafsir*, Vol. 6, No. 02, 2021, h.326

¹³ Ahmad Rafiq, dkk, *Islam Tradisi dan Peradaban*, (Yogyakarta: Bina Mulia Press, 2012), h.73

kebahasaannya yang muncul dalam kehidupan sehari-hari umat Muslim, belum cukup dijelajahi oleh topik-topik kajian al-Qur'an sebelumnya.¹⁴

Menurut Umar Junus, resepsi didefinisikan sebagai proses di mana pembaca memberikan makna pada sebuah karya yang telah dibacanya, sehingga menghasilkan respons atau komentar terhadap karya tersebut. Respons ini bisa bersifat pasif atau aktif.¹⁵ Menurut Ahmad Baidowi dalam artikelnya, resepsi al-Qur'an oleh umat Islam secara umum dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kategori: resepsi hermeneutis, yang mencakup tafsir dan terjemahan; resepsi sosial budaya, yang berkaitan dengan peran al-Qur'an dalam kehidupan masyarakat, termasuk budaya dan adat istiadat setempat; serta resepsi estetis, yang melibatkan pemberian kesan atau ekspresi terhadap keindahan karya tersebut.¹⁶

Namun, jika teori resepsi pada dasarnya adalah teori yang mempelajari peran dan respons pembaca terhadap karya sastra, maka pertanyaan penting yang perlu dijawab adalah apakah al-Qur'an dapat dianggap sebagai karya sastra? Menurut pandangan seorang ahli sastra, suatu karya dapat diklasifikasikan sebagai karya sastra jika mencakup tiga elemen literariness (aspek sastra). Di antara tiga elemen tersebut, beberapa di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Estetika rima dan irama

Dalam elemen ini, al-Qur'an yang menggunakan bahasa Arab sudah penuh dengan keindahan rima dan ritmenya. Kebanyakan kata-kata di dalam al-Qur'an memiliki bunyi yang serupa di bagian akhirnya. Persamaan bunyi tersebut di akhir kalimat dalam sebuah puisi dikenal sebagai rima.¹⁷ Dari sudut pandang

¹⁴ Ahmad Rafiq, dkk, *Islam Tradisi dan Peradaban*, (Yogyakarta: Bina Mulia Press, 2012), h.73-74

¹⁵ Umar Junus, *Resepsi Sastra: Sebuah Pengantar*, (Jakarta: PT.Gramedia, 1985), h.1

¹⁶ M.Ulil Abshor, "Resepsi Al-Qur'an Masyarakat Gemawang Mlati Yogyakarta", *Jurnal QAF*, Vol.3 No.1 (2019), h. 44

¹⁷ Fathurrosyid, "Tipologi Ideologi Resepsi Al-Qur'an di Kalangan Masyarakat Sumenep Madura", *Jurnal el-Harkah*, Vol.17, No.2 (2015), h. 222

ini, al-Qur'an dapat dianggap sebagai sebuah karya sastra karena ia mengandung unsur-unsur keindahan yang mencakup aspek bahasa, kedalaman makna, keindahan dalam pelantunan, serta elemen lainnya.¹⁸

2. Defamiliarisasi

Defamiliarisasi merupakan keadaan psikologis pembaca yang merasakan keheranan setelah menikmati sebuah karya.¹⁹ Sebagai contoh, ketika seseorang merenungkan ayat-ayat al-Qur'an yang menggambarkan kelembutan dan rahmat Allah, kata-kata yang digunakan pun terdengar halus dan menawan. Akibatnya, saat mendengarkan atau membaca ayat tersebut, ia merasakan sifat Allah yang penuh kelembutan dan kasih sayang. Di sisi lain, ayat yang menceritakan tentang siksa akan menimbulkan perasaan cemas dan ketakutan.²⁰ Dengan demikian, membaca al-Qur'an secara alami akan membuat seseorang merasa takjub terhadapnya. Sayyid Quthub menyatakan bahwa proses keheranan ini dikenal sebagai "*mashurun bi al-Qur'an*" (tersihir oleh al-Qur'an), baik dari aspek redaksinya maupun kandungan serta maknanya.²¹

3. Reinterpretasi

Reinterpretasi merupakan keingintahuan pembaca karya sastra untuk menafsir ulang karya yang telah mereka nikmati. Proses reinterpretasi ini, dalam konteks ini, merupakan tanggapan pembaca atau pendengar terhadap kedua elemen sebelumnya, sehingga dalam bidang kajian keislaman, banyak

¹⁸ Yani Yuliani, "*Tipologi Resepsi Al-Qur'an dalam Tradisi Masyarakat Pedesaan: Studi Living Qur'an di Desa Sukawana, Majalengka*", Jurnal Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Alqur'an dan Tafsir, Vol. 6, No. 02, 2021, h.327

¹⁹ Fathurrosyid, "*Tipologi Ideologi Resepsi Al-Qur'an di Kalangan Masyarakat Sumenep Madura*", h. 222

²⁰ Yani Yuliani, "*Tipologi Resepsi Al-Qur'an dalam Tradisi Masyarakat Pedesaan: Studi Living Qur'an di Desa Sukawana, Majalengka*", Jurnal Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Alqur'an dan Tafsir, Vol. 6, No. 02, 2021, h.327

²¹ Fathurrosyid, "*Tipologi Ideologi Resepsi Al-Qur'an di Kalangan Masyarakat Sumenep Madura*", h.222

orang tertarik untuk mempelajari aspek estetika al-Qur'an, retorika, dan elemen-elemen serupa lainnya.²² Tentu saja, hal ini jelas terlihat dalam al-Qur'an, sebagaimana dibuktikan oleh keragaman karya tafsir al-Qur'an dari era klasik hingga masa kini, yang mencerminkan pemaknaan ulang yang beraneka ragam dan terus berkembang. Dari sini, dapat disimpulkan bahwa teori resepsi dapat diterapkan untuk mengkaji al-Qur'an, terutama dalam memahami bagaimana masyarakat merespons kehadiran al-Qur'an.²³

Unsur reinterpretasi juga memegang peran penting bagi pembaca dan penikmat al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Artinya, pembaca secara langsung merespons al-Qur'an dengan mempelajari aspek retorika, estetika, dan elemen lainnya, yang kemudian membentuk perilaku, sikap, budaya, dan tradisi sebagai manifestasi nyata penafsiran masyarakat Muslim terhadap al-Qur'an.²⁴

Al-Qur'an tidak hanya menyajikan teks tertulis, tetapi juga membawa tradisi membaca. Pada masa awal turunnya, al-Qur'an telah dibaca, dihafal, dan bahkan dijadikan bacaan pengobatan oleh para sahabat Nabi. Dari aspek sosial-budaya, masyarakat menciptakan tradisi-tradisi baru seperti khatam al-Qur'an, Sima'an, dan sejenisnya. Sementara itu, dari segi budaya, al-Qur'an diterima oleh masyarakat melalui kehadiran kultur, atau dapat dikatakan bahwa al-Qur'an diterima secara kultural.

Fungsi pokok al-Qur'an adalah memberikan bimbingan kepada umat manusia. Oleh karena itu, hal ini menjadi landasan bagi sebagian besar karya tafsir al-Qur'an. Bahkan, al-Qur'an telah ditafsirkan sejak masa Rasulullah, para sahabat,

²² Fathurrosyid, "Tipologi Ideologi Resepsi Al-Qur'an di Kalangan Masyarakat Sumenep Madura", h.222-223

²³ Yani Yuliani, "Tipologi Resepsi Al-Qur'an dalam Tradisi Masyarakat Pedesaan: Studi Living Qur'an di Desa Sukawana, Majalengka", Jurnal Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Alqur'an dan Tafsir, Vol. 6, No. 02, 2021, h.327

²⁴ Imran T Abdullah, "Resepsi Sastra : Teori dan Penerapannya", Humaniora, No.2 (1994), h.72

tabi'in, hingga era kontemporer saat ini. Ini menunjukkan bahwa al-Qur'an diterima dan dimanfaatkan dalam konteks akademis.²⁵

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ahmad Rafiq, al-Qur'an sebagai objek resepsi tidak sepenuhnya identik hanya dengan teks karya itu sendiri, melainkan juga terdiri dari sebuah struktur seperti halnya karya sastra pada umumnya. Di samping dipercaya sebagai firman Allah, al-Qur'an juga berfungsi sebagai teks kitab suci yang membawa pembacanya tidak hanya untuk merespons elemen struktural yang tersusun, tetapi juga sebagai manifestasi perilaku keimanan seseorang, karena secara teologis al-Qur'an ditujukan kepada mereka yang beriman.²⁶

Dalam resepsi al-Qur'an, terdapat tiga aspek yang dikaji, yaitu tulisan, bacaan, dan sistem bahasa. Dalam kajian Living Qur'an, terdapat tiga teori atau tipologi resepsi yang diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Resepsi eksegesis.

Resepsi eksegesis merujuk pada pemosisian Al-Qur'an oleh masyarakat sebagai teks berbahasa Arab yang syarat makna linguistik. Resepsi ini terwujud melalui penafsiran Al-Qur'an, baik secara lisan (*bi al-lisān*) maupun tulisan (*bi al-qalam*). *Bi al-lisān* berarti Al-Qur'an ditafsirkan melalui pengajian kitab-kitab tafsir seperti Tafsir Jalalain, Tafsir Ibnu Katsir, dan karya tafsir lainnya. Sementara *bi al-qalam* berarti penafsiran Al-Qur'an dalam bentuk karya tulis tafsir.²⁷ Pada intinya, eksegesis mencakup analisis tekstual, historis, dan kultural terhadap kitab suci

²⁵ Muhammad Amin dan Muhammad Arfah Nurhayat, "Resepsi Masyarakat Terhadap Al-Qur'an, Pengantar Menuju Metode Living Qur'an", Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, dan Fenomena Agama, Vol.21, No.2 (2020), h.292

²⁶ Yani Yuliani, "Tipologi Resepsi Al-Qur'an dalam Tradisi Masyarakat Pedesaan: Studi Living Qur'an di Desa Sukawana, Majalengka", Jurnal al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Vol. 6, No. 02, 2021, h.325

²⁷ Akhmad Roja Badrus Zaman, "Tipologi dan Simbolisasi Resepsi Al-Qur'an di Pondok Pesantren Miftahul Huda Rawalo Banyumas", Jurnal al-Qalam – Journal of Islam and Plurality, Vol.5, No.2 (2020), h.214

untuk mengungkap makna yang tersembunyi di dalamnya. Resepsi eksegesis mengacu pada penerimaan al-Qur'an sebagai teks yang maknanya diperoleh secara langsung melalui proses penafsiran. Proses penafsiran ini telah berlangsung sejak masa hidup Nabi Muhammad saw ketika para sahabat mengalami kebingungan mengenai lafadz atau ayat dalam al-Qur'an, mereka langsung bertanya kepada Nabi untuk mendapatkan penjelasan.²⁸

Al-Qur'an, melalui interaksinya dengan kenyataan, menghasilkan berbagai interpretasi. Keragaman interpretasi ini tidak hanya memicu diskusi dalam bidang pemikiran, tetapi juga mendorong aksi nyata dalam kehidupan sosial. Proses dialektika ini menjadi inti pemikiran setiap Muslim ketika mempelajari ajaran al-Qur'an. Berdasarkan konteks tersebut, resepsi eksegesis adalah proses menerima al-Qur'an sebagai teks, di mana makna yang terkandung di dalamnya kemudian disampaikan melalui penafsiran yang mendalam.²⁹

Selain itu, bentuk resepsi eksegesis atau akademis lainnya meliputi kegiatan belajar al-Qur'an yang umum dilakukan di masjid atau TPA. Di samping mempelajari al-Qur'an, masyarakat juga sering menghafalnya, baik secara keseluruhan hingga 30 juz atau hanya sebagian ayat saja. Al-Qur'an secara konsisten ditafsirkan oleh para mufassir menggunakan berbagai pendekatan dan metode. Potongan-potongan ayat al-Qur'an kemudian dikompilasi menjadi buku panduan untuk memudahkan pembelajaran membaca al-Qur'an dengan cepat, baik

²⁸ Nur Hidayah, (Skripsi), *Resepsi Eksegesis dan Fungsional Al-Qur'an Pada Tradisi Tujuh Bulanan di Desa Pejangkaran Kec. Batang Kab.Batang*, (Pekalongan: UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2024), h.69

²⁹ Moh Nurun Alan Nurin, (Skripsi), *Tipologi Resepsi Al-Qur'an: Kajian Living Qur'an di Kelurahan Dinoyo, Kecamatan Lowokwaru, Kabupaten Malang*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2020), h. 25

dalam format cetak seperti *Iqra'*, *Qira'ati*, dan *Ummi*, maupun melalui *platform daring*.³⁰

2. Resepsi Fungsional

Dalam konteks resepsi ini, al-Qur'an dipandang sebagai panduan kehidupan dan diinterpretasikan sebagai teks suci yang mengandung pesan-pesan moral serta spiritual untuk umat manusia. Dari kitab al-Qur'an ini, manusia sering memanfaatkannya untuk berbagai keperluan, baik yang bersifat normatif maupun praktis, dan dari keperluan tersebut muncul motivasi untuk menunjukkan sikap atau tindakan tertentu.³¹

Kajian resepsi sangat terkait erat dengan kajian sosial humaniora. Salah satu fokus utama kajian humaniora adalah perilaku masyarakat dalam merespons kitab sucinya. Kitab suci bukan hanya teks yang dibaca, melainkan ia hidup bersama orang-orang yang mempercayai dan mengikutinya.³²Jika dilihat dari segi ruang lingkungannya, kajian kitab suci terbagi ke dalam tiga ranah, yaitu:

- a. Origin (asal-usul), yaitu kajian mengenai asal-muasal kitab suci, misalnya sejarah dan manuskrip.
- b. Form (Bentuk), yakni kajian mengenai bentuk kandungan makna yang terdapat dalam kitab suci.

³⁰ Muhammad Amin dan Muhammad Arfah Nurhayat, "*Resepsi Masyarakat Terhadap Al-Qur'an, Pengantar Menuju Metode Living Qur'an*", h.296

³¹ Akhmad Roja Badrus Zaman, "*Tipologi dan Simbolisasi Resepsi Al-Qur'an di Pondok Pesantren Miftahul Huda Rawalo Banyumas*", Jurnal al-Qalam – Journal of Islam and Plurality, Vol.5, No.2 (2020), h.214-215

³² Moh Nurun Alan Nurin, (Skripsi), *Tipologi Resepsi Al-Qur'an: Kajian Living Qur'an di Kelurahan Dinoyo, Kecamatan Lowokwaru, Kabupaten Malang*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2020), h. 26-27

- c. Function (Fungsi), ialah kajian tentang manfaat dan penggunaan kitab suci.³³

Adapun kajian resepsi yang termasuk dalam kajian fungsi, bagaimana fungsi al-Qur'an dalam kajian ilmiahnya, terbagi menjadi dua yakni:

- a. Fungsi informatif, Fungsi informatif merujuk pada kajian kitab suci sebagai teks yang dibaca, dipahami, dan diterapkan dalam kehidupan. Aspek ini menggambarkan informasi yang disampaikan melalui kata-kata dengan struktur yang membangun makna. Hal ini terlihat dalam berbagai kitab tafsir dan syarah hadis, yang memungkinkan pesan-pesan tersebut dipahami dalam konteks yang relevan.
- b. Fungsi performatif, yaitu dalam kajian kitab suci merujuk pada bagaimana kitab tersebut diperlakukan. Konsep ini menghasilkan berbagai perilaku, tradisi, dan ritual yang terus berkembang seiring waktu. Aspek performatif ini mencakup berbagai bentuk, seperti ilmu tajwid, makhrāj huruf, dan berbagai ragam bacaan.³⁴

Al-Qur'an yang disusun sebagai kitab untuk umat manusia dan dimanfaatkan dengan tujuan spesifik merupakan bentuk resepsi fungsional. Karena al-Qur'an mampu merespons suatu kejadian atau memberikan arahan kepada manusia untuk bertindak, maka al-Qur'an dapat dianggap seolah-olah memiliki sifat seperti manusia. Aktivitas seperti membaca, melantunkan, memperdengarkan, menulis, menggunakan, atau menempatkan ayat al-Qur'an di lokasi tertentu merupakan fenomena sosial yang mencerminkan resepsi fungsional ini.

³³ Moh Nurun Alan Nurin, (Skripsi), *Tipologi Resepsi Al-Qur'an: Kajian Living Qur'an di Kelurahan Dinoyo, Kecamatan Lowokwaru, Kabupaten Malang*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2020), h. 27

³⁴ Moh Nurun Alan Nurin, (Skripsi), *Tipologi Resepsi Al-Qur'an: Kajian Living Qur'an di Kelurahan Dinoyo, Kecamatan Lowokwaru, Kabupaten Malang*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2020), h. 27

Contoh awal resepsi fungsional pada masa Nabi Muhammad SAW, seperti yang tercantum dalam kitab *al-Tibyan fi Adab Hamalah al-Qur'an* atau etiket terhadap Al-Qur'an karya Imam al-Nawawi, misalnya mengutip hadis tentang Surah Al-Fatihah saat menjenguk orang sakit. Imam al-Nawawi tidak menjelaskan kaitan makna kebiasaan antara surah tersebut dengan praktiknya. Ia hanya meriwayatkan kisah sejumlah sahabat yang melewati suatu kaum dalam perjalanan, di mana salah seorang sahabat menyembuhkan seorang pria sakit dari kaum itu dengan membaca Surah Al-Fatihah sebanyak tujuh kali. Saat mereka menceritakan hal itu kepada Nabi SAW, Beliau mengonfirmasi praktik tersebut dengan bertanya: "Apa yang membuatmu menyadari bahwa di situ ada ruqyah?"³⁵

Resepsi fungsional terhadap al-Qur'an dapat muncul melalui fenomena sosiokultural di masyarakat, seperti kegiatan membaca, mengucapkan, mendengarkan, menulis, menggunakan, dan menempatkannya. Ekspresi serta fenomena ini bisa berwujud praktik yang dilakukan oleh individu atau kelompok, baik sebagai kebiasaan rutin maupun acara sesekali, hingga terintegrasi dalam sistem sosial, adat istiadat, hukum, atau politik. Salah satu contoh nyata resepsi komunal-reguler adalah tradisi yasinan, sedangkan tradisi khataman di pondok pesantren atau daerah lain dengan berbagai variasinya merupakan contoh praktik komunal incidental dalam resepsi al-Qur'an di tengah masyarakat.³⁶

3. Resepsi estetika

Hubungan antara manusia dan al-Qur'an jelas tidak dapat dipungkiri. Pada dasarnya, kebudayaan Islam merupakan "Budaya Qur'ani". Al-Qur'an tidak sekadar menyampaikan pengetahuan mengenai realitas sejati, tetapi juga selalu

³⁵ Ahmad Rafiq, dkk, *Islam Tradisi dan Peradaban*, (Yogyakarta: Bina Mulia Press, 2012), h.74

³⁶ Akhmad Roja Badrus Zaman, "*Tipologi dan Simbolisasi Resespsi Al-Qur'an di Pondok Pesantren Miftahul Huda Rawalo Banyumas*", h.215

berinteraksi dengan budaya masyarakat. Agar al-Qur'an mampu merefleksikan budaya dan masyarakat, dibutuhkan pola estetika yang menunjang ideologi fundamental serta struktur sosial masyarakat.³⁷

Al-Qur'an dianggap sebagai teks yang memiliki nilai estetika yang layak diterima dan direspons secara estetis. Menurut Ahmad Rafiq, dalam bentuk resepsi ini, orang yang menikmatinya berusaha mengekspresikan keindahan yang melekat pada al-Qur'an, misalnya melalui kajian terhadap unsur puisi atau melodi dalam bahasanya. Diterima secara estetis berarti al-Qur'an dapat ditulis, dibaca, diucapkan, atau disajikan dengan cara yang estetis.³⁸

Resepsi estetika Al-Qur'an adalah tindakan menerima Al-Qur'an secara estetis. Tindakannya bisa dalam dua cara, yang pertama adalah seorang pembaca menerima Al-Qur'an sebagai entitas estetis dimana pembaca dapat menerima nilai estetikanya dalam penerimaannya. Dan yang kedua adalah keadaan dimana seorang pembaca melakukan pendekatan secara estetis terhadap pembacaannya akan Al-Qur'an.³⁹

Penerimaan estetika Al-Qur'an juga bisa tercapai melalui elemen budaya. Di dunia nyata, banyak umat Islam menunjukkan keimanan dan ketulusan mereka lewat seni visual, seperti dengan membuat salinan Al-Qur'an yang indah dan terang, mengukirnya sebagai hiasan arsitektural, atau melukis ayat-ayatnya di kanvas digital. Oleh sebab itu, resepsi estetika Al-Qur'an bukan sekadar menerima Al-Qur'an secara estetis, melainkan juga mengalami keilahian melalui pendekatan

³⁷ Moh Nurun Alan Nurin, (Skripsi), *Tipologi Resepsi Al-Qur'an: Kajian Living Qur'an di Kelurahan Dinoyo, Kecamatan Lowokwaru, Kabupaten Malang*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2020), h. 22

³⁸ Akhmad Roja Badrus Zaman, "*Tipologi dan Simbolisasi Resepsi Al-Qur'an di Pondok Pesantren Miftahul Huda Rawalo Banyumas*", h.214

³⁹ Moh Nurun Alan Nurin, (Skripsi), *Tipologi Resepsi Al-Qur'an: Kajian Living Qur'an di Kelurahan Dinoyo, Kecamatan Lowokwaru, Kabupaten Malang*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2020), h. 24

yang estetis. Dengan demikian, resepsi estetika Al-Qur'an ini dapat mendorong penghormatan terhadap objek material Al-Qur'an yang efektif.⁴⁰

Upaya untuk menyampaikan Al-Qur'an dalam bentuk estetis sebenarnya sudah ada sejak zaman Nabi Muhammad SAW. Salah satu cerita terkenal adalah proses Umar bin Khattab masuk Islam, yang dimulai ketika ia mendengarkan bacaan beberapa ayat Al-Qur'an oleh adiknya, Fatimah, bersama suaminya, Sa'id bin Zayd. Dalam pertemuan itu, terjadi perselisihan di antara mereka yang bahkan membuat Umar bersikap keras terhadap keduanya. Namun, setelah membaca sendiri beberapa ayat dari Surah Thaha, Umar berkata, "Alangkah indah dan mulianya firman ini (*ma ahsanal hadzal kalam wa akrama*)," kemudian ia pergi menemui Nabi untuk memeluk Islam. Kisah ini menunjukkan bahwa bacaan Al-Qur'an mampu mengubah Umar bin Khattab, yang saat itu adalah lawan utama Nabi, sehingga ia malah mengikuti beliau.⁴¹

Secara mendasar, resepsi estetis berkaitan dengan seni keindahan atau pemahaman tentang keindahan yang melibatkan panca indra. Jika dihubungkan dengan tanggapan estetis terhadap Al-Qur'an, hal ini mencakup fakta-fakta sosial yang diterima, yakni cara menyikapi, merespons, dan menerapkan aspek-aspek keindahan yang terdapat dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Di antara berbagai bentuk resepsi estetis tersebut adalah tilawah Al-Qur'an, yaitu pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dengan intonasi khusus. Selain itu, resepsi ini juga terlihat dalam seni tulisan

⁴⁰ Moh Nurun Alan Nurin, (Skripsi), *Tipologi Resepsi Al-Qur'an: Kajian Living Qur'an di Kelurahan Dinoyo, Kecamatan Lowokwaru, Kabupaten Malang*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2020), h. 24

⁴¹ Ahmad Baidowi, "Resepsi Estetis Terhadap Al-Qur'an", *Esensia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, Vol.8, No. 1 (2007), h.21

indah ayat-ayat Al-Qur'an, yang dikenal sebagai *kaligrafi*, serta masih banyak contoh lain yang terkait dengan resepsi estetis Al-Qur'an.⁴²

Dalam konteks resepsi ini, Al-Qur'an diperlakukan sebagai teks yang sarat dengan nilai estetis atau keindahan, atau diterima melalui pendekatan yang estetis. Sebagai teks Al-Qur'an yang estetis, resepsi ini berusaha mengungkap keindahan bawaan Al-Qur'an, termasuk analisis puitis atau melodik yang terdapat dalam kandungan bahasanya.

B. Yuk Ngaji Regional Makassar

Komunitas Yuk Ngaji Regional Makassar didirikan untuk menjangkau kaum muda yang umumnya sulit diajak belajar agama, terutama mengingat kecenderungan generasi muda saat ini yang keliru dalam memahami *modernisasi* dan *westernisasi*. Mereka cenderung lebih banyak menyerap konten negatif dari media daripada aspek positifnya. Hal ini menyebabkan anak muda terjerumus ke dalam lingkungan pergaulan yang bebas dan sangat bertentangan dengan ajaran Islam, sehingga mereka semakin menjauh dari agama. Komunitas ini bertujuan mengubah persepsi pemuda-pemudi bahwa belajar agama adalah kegiatan yang membosankan, membuat mengantuk, dan hanya cocok untuk orang tua. Melalui komunitas ini, minat dan semangat anak muda untuk kembali mengaji atau mempelajari Islam dapat dibangkitkan.⁴³

Mengubah persepsi bahwa belajar agama adalah kegiatan yang kurang menarik memang tidaklah mudah. Komunitas "Yuk Ngaji" menyatakan bahwa mereka berupaya mendekati generasi muda agar tertarik mengaji melalui

⁴² Ihsan Nurmansyah, dkk., "*Resepsi Estetis dan Fungsional Atas Adegan Ruqyah Dalam Film Roh Fasik (Kajian Living Quran)*", *Living Islam: Journal of Islamic Discourses*, Vol.5, No.2 (2022), h.282

⁴³ Dyka Apriliani Sopian, "*Strategi Dakwah dalam Menerapkan Nilai Ajaran Islam di Komunitas 'Yuk Ngaji' Wilayah Bandung*", *Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, Vol. 1, No. 2, Maret 2020, h.2-3

pendekatan *online* maupun *offline*. Sesuai dengan tagline mereka, yaitu *'The Power of Ngaji'* yang berarti kekuatan mengaji, komunitas ini berharap anggotanya mengalami transformasi positif dan memperoleh bekal pengetahuan untuk masa depan.⁴⁴ komunitas hijrah Yuk Ngaji Regional Makassar mengusung konsep dakwah ngaji asyik dan santai dengan menyesuaikan objek dakwahnya yaitu generasi muda kontemporer sehingga kegiatan sosial dan kegiatan dakwahnya lebih banyak dilakukan di café, hotel atau diruang terbuka hijau/outdoor yang ada di Kota Makassar.

Pembentukan Komunitas Yuk Ngaji Makassar, yang diberi label sebagai salah satu komunitas hijrah, dijelaskan oleh Farah (26 tahun), koordinator tim Nisa (perempuan) dari komunitas tersebut: “Kami menyebut diri sebagai komunitas hijrah karena saat pendirian Yuk Ngaji, kami melihat gelombang hijrah di Makassar cukup besar. Kami percaya bahwa teman-teman yang mulai berhijrah membutuhkan wadah untuk mendalami ajaran Islam lebih jauh setelah memutuskan hijrah. Kami ingin Yuk Ngaji Makassar menjadi teman hijrah bagi mereka, sebagai penyedia fasilitas bagi mereka yang sedang hijrah atau ingin memperbaiki diri dalam hal kedekatan dengan Allah di Makassar”.⁴⁵

Komunitas Hijrah Yuk Ngaji Regional Makassar di jadikan sebagai ruang jumpa dengan konsep pertemanan “teman Hijrah”, dalam merealisasikan konsep teman hijrah ini dengan membuat program online dan offline untuk membangun solidaritas dengan saudara muslim. Program online komunitas Yuk Ngaji Regional Makassar berupa sharing kajian berupa pengiriman teks, gambar, maupun video

⁴⁴ Dyka Apriliani Sopian, “Strategi Dakwah dalam Menerapkan Nilai Ajaran Islam di Komunitas “Yuk Ngaji” Wilayah Bandung”, Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan, Vol. 1, No. 2, Maret 2020, h.3

⁴⁵Rabiah Adawiyah, dkk, “Praktik Pelaksanaan Dakwah Islam di Komunitas Hijrah Yuk Ngaji Makassar”, Alliri: Journal of Anthropology, Vol. 3, No. 2, Desember 2021, h. 7

melalui aplikasi Instagram, WhatsApp, dan youtube, serta adanya sesi Tanya Jawab Online. Sedangkan, program offlinenya berupa Talkshow Inspiratif “Yuk ngaji” sebagai program awal dan berkala di sebuah kota dilanjutkan dengan Kelas Eksekutif “Yuk ngaji” (KEY) dan Kajian Intensif Studi Islam (KISI). Selain itu komunitas Yuk Ngaji Regional Makassar ini melakukan pertemuan seperti berkumpul dengan komunitas hijrah lainnya di kota Makassar, Hangout, dan acara-acara pertemuan seperti pertemuan dalam memberikan kajian pekanan dan bulanan. Kajian pekanan ini dipisah ikhwan dan akhwatnya dengan materi yang berbeda karena ada hal-hal yang harus dibahas khusus terkait ikhwan dan akhwatnya, sedangkan kajian bulanan ini digabung dengan Ikhwan dan akhwatnya.⁴⁶

1. Kelas Intensif Studi Islam (KISI)

Kelas Intensif Studi Islam (KISI) diperuntukkan bagi para member-member baru yang baru masuk dalam komunitas hijrah Yuk Ngaji Regional Makassar. Kelas KISI membahas materi tentang akidah, dakwah, dan hijrah dengan 4 kali pertemuan. Dalam 1 pertemuan pembahasan materinya dilakukan dalam setiap sesi yang berjumlah 3 sesi, sesi pertama membahas akidah, sesi kedua membahas tentang dakwah, dan sesi ketiga membahas materi hijrah. Setelah melalui kelas pemula yaitu kelas Intensif Studi Islam (KISI) para member-member komunitas Yuk Ngaji Regional Makassar masuk kedalam Kelas Eksekutif “Yuk ngaji”(KEY).⁴⁷

2. Kelas Eksekutif Yuk ngaji (KEY)

KEY adalah kegiatan utama dan wajib di komunitas ini. Kegiatan ini merupakan acara resmi dari pusat Komunitas "Yuk Ngaji", di mana pemateri dan

⁴⁶ Wawancara Bersama Muhammad Irwhan (Kordinator Yuk Ngaji Regional Makassar) di Hotel Four Points by Sheraton Makassar, Minggu, 9 Februari 2025

⁴⁷ Wawancara Bersama ustadz Herry Al-Fatih (salah satu pendiri dan pembawa materi di kelas Yuk Ngaji Regional Makassar) di Hotel Four Points by Sheraton Makassar, Minggu, 16 Februari 2025

materinya ditetapkan langsung oleh pusat. KEY ditujukan bagi siapa saja yang ingin hijrah tetapi belum tahu harus memulai dari mana. Di sini, mereka berkumpul bersama untuk belajar dan saling berbagi kebaikan.⁴⁸

Untuk mengikuti kelas KEY ini peserta diwajibkan untuk membayar infaq sebesar RP. 250.000 untuk pemula yang baru masuk dan RP. 449.000 bagi yang sudah lama join di kelas KEY yang di peruntukkan untuk kegiatan itu sendiri dan akan mendapatkan berbagai fasilitas. Seperti ruangan full AC, alat multimedia, audio visual, modul interaktif, audio book, kuis dan permainan, aplikasi hijrah, dan konsultasi seputar tentang Islam. Didalam Kelas Eksekutif "Yuk ngaji" membahas materi tentang sejarah, dakwah, dan hijrah dengan 7 kali pertemuan dalam 1 pertemuan membahas 1 materi.⁴⁹

Dari kelas KISI dan KEY ini pembahasan materi keseluruhannya ada 4 diantaranya;

1. Akidah

Materi Akidah ini akan menekankan pembelajaran tentang "mengapa kita harus memilih Islam?". Pertanyaan dasar ini, dengan jawabannya, akan membantu dalam menemukan solusi.⁵⁰ Dan materi ini untuk memperkuat rasa keimanan para sahabat-sahabat Yuk Ngaji Regional Makassar.

⁴⁸ Dyka Apriliani Sopian, "Strategi Dakwah dalam Menerapkan Nilai Ajaran Islam di Komunitas "Yuk Ngaji" Wilayah Bandung", Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan, Vol. 1, No. 2, Maret 2020, h. 4

⁴⁹ Wawancara Bersama ustadz Herry Al-Fatih (salah satu pendiri dan pembawa materi di kelas Yuk Ngaji Regional Makassar) di Hotel Four Points by Sheraton Makassar, Minggu, 16 Februari 2025

⁵⁰ Dyka Apriliani Sopian, "Strategi Dakwah dalam Menerapkan Nilai Ajaran Islam di Komunitas "Yuk Ngaji" Wilayah Bandung", Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan, Vol. 1, No. 2, Maret 2020, h. 5

2. Sejarah

Pembahasan sejarah meliputi sejarah kegemilangan islam dimasa nabi SAW, sejarah ini memberikan kesadaran umat islam dengan melihat perjuangan Nabi SAW memperjuangkan agama islam dari masa lalu sampai populer di masa kini. Menurut ustadz Herry Al-Fatih, ”bahwa orang bisa bergerak berubah dimasa depannya dengan mengetahui sejarah kehidupan yang dilaluinya di masa lalu”.⁵¹

3. Dakwah

Para sahabat Yuk Ngaji Regional Makassar dibuat semangat untuk berdakwah dan diajak berdakwah demi bangkit kembali dan membawa Islam berjaya hingga bisa mendapatkan predikat khoirul ummah yang sesuai dengan apa yang dicontohkan Rasulullah SAW. Menurut ustadz Herry Al-Fatih ”Dalam pembahasan dakwah ditekankan bahwa agama islam bukan sekedar agama ritual tapi agama yang mengatur sistem kehidupan manusia. Makanya, dakwah di masyarakat tidak boleh dibatasi karena islam bisa memberikan banyak solusi atas problem yang kita hadapi seperti kemiskinan, masalah pekerjaan, dan lain-lain. Islam harus dijadikan way of life pandangan hidup dalam sistem kehidupan”.⁵²

4. Hijrah

Pada pembahasan hijrah ini diberikan tahapan-tahapan bagaimana cara berhijrah dengan baik dengan melakukan amal-amal kebaikan dan menjauhi larangan-larangan allah SWT yang pernah dilalui dimasa lalu. Ustadz Herry

⁵¹ Wawancara Bersama ustadz Herry Al-Fatih (salah satu pendiri dan pembawa materi di kelas Yuk Ngaji Regional Makassar) di Hotel Four Points by Sheraton Makassar, Minggu, 16 Februari 2025

⁵² Wawancara Bersama ustadz Herry Al-Fatih (salah satu pendiri dan pembawa materi di kelas Yuk Ngaji Regional Makassar) di Hotel Four Points by Sheraton Makassar, Minggu, 16 Februari 2025

Al-Fatih menuturkan “hijrah itu bentuk kecintaan kita kepada Rasulullah SAW. Dan setelah kita berhijrah maka kita harus juga berdakwah mengajak saudara-saudara muslim kita untuk berhijrah seperti yang tercantum dalam surah Ali Imran ayat 110, karena berdakwah adalah kesempurnaan kita untuk berhijrah”.⁵³

⁵³ Wawancara Bersama ustadz Herry Al-Fatih (salah satu pendiri dan pembawa materi di kelas Yuk Ngaji Regional Makassar) di Hotel Four Points by Sheraton Makassar, Minggu, 16 Februari 2025

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian merupakan rangkaian aktivitas dalam sebuah penelitian yang dimulai dari ide untuk merumuskan masalah, dengan dukungan dan kesadaran dari penelitian sebelumnya, sehingga menghasilkan hipotesis awal yang memungkinkan penelitian tersebut diproses dan dianalisis.⁵⁴ Menurut Furchan, metode penelitian adalah pendekatan umum untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang dibutuhkan guna menjawab pertanyaan yang ada.⁵⁵

Secara keseluruhan, penelitian dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori utama, yakni penelitian kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif melibatkan proses penelitian yang mengandalkan pemahaman fenomena melalui eksplorasi data, serta menghasilkan analisis deskriptif tentang subjek penelitian dalam bentuk narasi verbal. Di sisi lain, metode kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang mencakup transformasi yang lebih rumit karena melibatkan sampel yang lebih luas, tetapi metode ini memfasilitasi pelaksanaan penelitian secara lebih terstruktur dari tahap awal sampai akhir.⁵⁶

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan atau *field research* dengan pendekatan kualitatif. Kajian ini menekankan pada fenomena yang berlangsung di lokasi lapangan, yang meliputi pengumpulan data secara langsung di tempat

⁵⁴ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, (Medan:Penerbit KBM Indonesia,2021), h.1

⁵⁵ Dimas Agung Trisilianto, *Metodologi Penelitian Panduan Lengkap Penelitian dengan Mudah*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2019), h. 221

⁵⁶ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, h. 6

melalui teknik observasi, dokumentasi, dan wawancara. Pendekatan kualitatif diterapkan untuk menggambarkan gejala, peristiwa, serta kejadian yang sedang terjadi. Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan, mencatat, menganalisis, dan menafsirkan objek penelitian dengan menggunakan observasi dan wawancara.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan mengambil lokasi di kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan. Dipilihnya lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja karena tempat ini menjadi pusat komunitas Yuk Ngaji Regional Makassar melakukan dakwah secara berkelompok sesuai dengan landasan komunitas yaitu Q.S. Ali Imran ayat 104. Berdasarkan hasil observasi, dalam praktik dakwah yang dilakukan Yuk Ngaji Makassar dilakukan di beberapa tempat yang ada didalam kota Makassar seperti di masjid, Hotel, cafe, Gedung olahraga seperti futsal dan sebagainya. Oleh karena itu peneliti mengambil lokasi di kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan.

B. Pendekatan Penelitian

Dalam kajian ini, peneliti mengadopsi pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi. Metode fenomenologi ini merupakan usaha untuk merancang metodologi yang konsisten dalam bidang studi agama. Fenomenologi muncul dan diaplikasikan di studi agama sebagai metode penelitian ilmiah yang disajikan bersamaan dengan pendekatan teologis. Orientasi metode fenomenologi adalah menyediakan penjelasan makna yang terang tentang apa yang dimaksud dengan perilaku keagamaan. Sebagai disiplin ilmu dengan kebenaran yang relatif, metode ini tidak mampu berdiri mandiri. Dalam praktiknya, ia memerlukan dukungan dari bidang lain, seperti sejarah, filologi, arkeologi, studi literatur, psikologi, sosiologi, antropologi, dan lainnya.⁵⁷

⁵⁷ Abdul Mujib, "Pendekatan Fenomenologi Dalam Studi Islam", Jurnal Al-Tadzkiyya: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 6, No. 2 november 2015, h. 168

Ada dua aspek yang menjadi ciri khas metode fenomenologi. Yang *pertama*, fenomenologi dapat dianggap sebagai metode untuk memahami agama orang lain dari sudut pandang netral, serta memanfaatkan perspektif individu tersebut guna merekonstruksi pengalaman dari dalam dan sesuai dengan pengalaman orang tersebut. Dengan kata lain, ini seperti tindakan melepaskan diri sendiri (*epoche*), di mana ia berupaya menghidupkan pengalaman orang lain, berdiri di posisi mereka, dan menggunakan pandangan mereka.⁵⁸

Adapun aspek *kedua* adalah membangun kerangka taksonomi untuk mengelompokkan fenomena masyarakat beragama, budaya, bahkan *epoche*. Tugas seorang fenomenolog setelah mengumpulkan data sebanyak-banyaknya adalah menemukan kategori yang menunjukkan persamaan di antara kelompok tersebut. Pada dasarnya, kegiatan ini bertujuan mencari pola dalam pengalaman keagamaan untuk prinsip-prinsip yang lebih luas yang terlihat dalam membentuk keberagaman manusia secara keseluruhan.⁵⁹

Pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi yang diterapkan dalam kajian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana komunitas hijrah Yuk Ngaji Regional Makassar menerima dan memahami ayat 104 dari Surah Ali Imran dalam Al-Qur'an, yang dijadikan sebagai fondasi atau dorongan bagi pembentukan kelompok hijrah. Kelompok tersebut menjalankan aktivitas keagamaan melalui dakwah untuk mengajak pemuda dan pemudi berhijrah di jalan Allah. Gerakan hijrah ini masih sejalan dengan syariat agama, namun dakwahnya disesuaikan dengan perkembangan zaman modern yang lebih *trendi* dan kekinian, sesuai dengan gaya anak muda kontemporer.

⁵⁸ Abdul Mujib, "Pendekatan Fenomenologi Dalam Studi Islam", Jurnal Al-Tadzkiyya: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 6, november 2015, h. 169

⁵⁹ Abdul Mujib, "Pendekatan Fenomenologi Dalam Studi Islam", Jurnal Al-Tadzkiyya: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 6, november 2015, h. 170

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah obyek atau subyek dari mana data dikumpulkan atau diambil. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), data didefinisikan sebagai fakta yang tersedia, informasi yang akurat, dan berperan sebagai bahan acuan dalam penelitian untuk membentuk suatu pandangan atau pendapat, serta sebagai landasan untuk menyusun kesimpulan. Sumber data bisa berbentuk gerakan, benda, manusia, lokasi, dan lainnya. Sumber data penelitian dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder.⁶⁰

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah, pertama, data primer yang berasal dari observasi dan wawancara langsung di tempat penelitian. Data primer didefinisikan sebagai informasi yang didapatkan langsung dari sumber asli, baik dari individu maupun perorangan, seperti hasil wawancara. Peneliti akan melakukan wawancara untuk mengumpulkan data langsung dari anggota komunitas Yuk Ngaji Regional Makassar yang terlibat dalam memahami, menafsirkan, dan menerapkan QS Ali Imran 3/104 guna melakukan dakwah kepada pemuda dan pemudi, membantu mereka berhijrah ke jalan Allah. Selanjutnya, data sekunder diperoleh dari buku-buku atau literatur lainnya, seperti artikel, penelitian sebelumnya, video, dan dokumentasi yang relevan dengan aktivitas dakwah komunitas hijrah Yuk Ngaji Regional Makassar.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah prosedur atau teknik yang diterapkan oleh peneliti untuk memperoleh informasi yang diperlukan guna mengatasi masalah penelitian.⁶¹ Berbagai variasi metode tersebut meliputi wawancara, observasi,

⁶⁰ Rifa'I Abu Bakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: SUKA-Press Uin Sunan Kalijaga, 2021), h.57

⁶¹ Rifa'I Abu Bakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, h.67

pengamatan, tes, atau dokumentasi.⁶² Pada bagian ini, akan diuraikan bagaimana peneliti mengumpulkan dan mendapatkan data, beserta instrumen yang digunakan untuk memperoleh data tersebut.

Dalam proses pengumpulan data, peneliti menerapkan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang relevan dengan topik penelitian kepada narasumber yang telah dipilih. Sementara itu, observasi adalah pendekatan pengumpulan data di mana peneliti langsung terjun ke lokasi lapangan untuk mengamati fenomena yang sedang diteliti, kemudian menghubungkannya dengan metode lain seperti wawancara, serta mengaitkan hasilnya dengan teori dan kajian sebelumnya.⁶³

Dalam hal ini penulis akan mengumpulkan data dengan beberapa metode yang akan dijabarkan sebagai berikut:

a. Wawancara / *Interview*

Dalam kajian ini, wawancara diterapkan sebagai teknik pengumpulan data saat melakukan studi awal untuk mengidentifikasi masalah yang perlu diteliti, serta untuk memperoleh pemahaman lebih mendalam tentang aspek-aspek terkait masalah penelitian dari responden. Sutrisno Hadi (1986) menyatakan bahwa asumsi yang harus dijaga oleh peneliti saat menggunakan metode wawancara dan kuesioner adalah sebagai berikut:

1. Bahwa subyek (responden) merupakan orang yang paling tahu mengenai dirinya sendiri.
2. Bahwa apa yang dinyatakan oleh subyek kepada peneliti ialah benar dan dapat dipercaya.

⁶² Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian*, (Depok:Rajawali Pers, 2020), h.43

⁶³ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*,h.28

3. Bahwa pemahaman subyek terhadap pertanyaan yang diajukan peneliti sama dengan maksud yang dimaksudkan oleh peneliti.⁶⁴

Penelitian ini akan melaksanakan wawancara menggunakan teknik wawancara terstruktur, di mana pewawancara merancang secara rinci panduan atau skema pertanyaan yang akan diajukan kepada informan dengan urutan yang tetap dan format standar. Peneliti akan mewawancarai anggota komunitas di tempat penelitian untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang penerimaan Komunitas Yuk Ngaji Regional Makassar terhadap QS Ali Imran 3/104 saat komunitas menjalankan aktivitas dakwah kelompok berdasarkan ayat tersebut, guna mengajak pemuda dan pemudi berhijrah ke jalan Allah.

Dalam kaitannya dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara yang selalu merujuk pada data dan sumbernya, maka diperlukan penjelasan mengenai teknik pengambilan sampel. Metode sampling merupakan pendekatan untuk memilih individu yang akan dijadikan informan. Selain itu, tujuan dari teknik pengambilan sampel adalah untuk mengumpulkan seluruh informasi yang menjadi landasan bagi rancangan dan teori yang dikembangkan.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini bersifat *purposive*, yakni teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁶⁵ Peneliti memilih informan yang berpengetahuan luas dan dapat dipercaya sebagai sumber data yang jujur dan dapat diandalkan. namun, informan terpilih dapat memberikan informasi tentang informan tambahan yang diyakini mengetahui lebih banyak informasi. Selain bersifat *purposive sampling*, peneliti juga menggunakan *sampling insidental*, yaitu metode penentuan sampel berdasarkan kebetulan, di mana siapa saja yang secara insidental atau kebetulan

⁶⁴Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet.5 (Alfabeta:Bandung, 2023), h.195

⁶⁵ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet.1 (Alfabeta:Bandung, 2019), h.133

bertemu dengan peneliti dapat dijadikan sampel, apabila orang tersebut dianggap cocok sebagai sumber data.⁶⁶

b. Observasi

Metode observasi adalah salah satu teknik penting dalam pengumpulan data penelitian. Teknik ini diterapkan untuk mengamati dan merekam fenomena serta perilaku yang diamati tanpa melakukan intervensi atau memengaruhi kondisi yang sedang diamati. Dalam konteks ini, peneliti akan mengobservasi lokasi dan praktik kajian dakwah yang dilakukan Komunitas Hijrah Yuk Ngaji Regional Makassar, berdasarkan landasan Surah Ali Imran 3/104, untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang inti masalah yang ingin dipecahkan dalam penelitian ini.

c. Dokumentasi.

Metode ini adalah pendekatan yang melibatkan pencatatan, pengambilan gambar, atau pengumpulan informasi dari rekaman masa lalu untuk dijadikan sebagai bukti dalam penelitian. Teknik ini merupakan cara penelitian untuk menghimpun berbagai dokumen atau data yang dapat didokumentasikan atau diverifikasi keasliannya, baik berupa dokumen tertulis seperti catatan harian, arsip, kumpulan surat pribadi, dan lainnya, maupun dokumen yang terekam seperti film, kaset rekaman, foto, video, dan sebagainya.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, instrumen utama adalah peneliti sendiri, yang didukung oleh berbagai teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti akan langsung terjun ke lokasi penelitian untuk mengumpulkan data, melakukan analisis, serta menyusun kesimpulan.⁶⁷

⁶⁶ Sugiyono, *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Cet.1* (Alfabeta:Bandung, 2019), h.133

⁶⁷ Febrianawaty Yusuf, *Uji validasi dan Reabilitasi Instrummen penelitian Kualitatif*, Jurnal Ilmiah Kependidikan, Vol. 7, No.1, 2018, h. 17.

Alat utama atau instrumen kunci dalam penelitian harus selalu hadir di lokasi lapangan saat melakukan wawancara. Instrumen ini melibatkan penggunaan perangkat seperti kamera, buku catatan, alat perekam, dan daftar pertanyaan.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Dalam analisis data kualitatif, data yang digunakan berbentuk kata-kata, bukan angka. Walaupun data diperoleh melalui berbagai metode seperti observasi, wawancara, ringkasan dokumen, dan rekaman audio, serta umumnya diproses terlebih dahulu, analisis kualitatif tetap mengandalkan kata-kata, yang sering disusun dalam teks yang lebih luas. Analisis ini mencakup tiga tahap utama: pengurangan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Analisis data adalah proses untuk memperoleh dan menghasilkan data dari hasil wawancara, catatan lapangan, serta bahan-bahan lainnya, sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuannya bisa disampaikan kepada orang lain. Proses ini melibatkan pengorganisasian data, pembagiannya menjadi unit-unit, sintesis, penyusunan pola, pemilihan aspek penting yang akan dikaji, serta penyusunan kesimpulan yang dapat diceritakan kepada pihak lain.⁶⁸

Dalam menganalisis data ada beberapa langkah yang perlu dilakukan diantaranya ialah:

a. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data melibatkan pengumpulan, peringkasan, dan pemilihan aspek-aspek penting saat memasukkan data yang relevan dengan penelitian.

Akibatnya, data yang sudah direduksi mampu memberikan gambaran yang

⁶⁸ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar:Syakir Media Press, 2021), h.159

jasas dan mempermudah peneliti untuk melanjutkan pengumpulan data berikutnya.⁶⁹

b. Penyajian data (*Data display*)

Setelah data direduksi, tahap selanjutnya adalah penyajian data. Dalam langkah ini, peneliti mengumpulkan data yang sudah dikumpulkan dan menyusunnya menjadi kumpulan informasi yang memungkinkan penarikan kesimpulan. Proses ini bertujuan agar data yang diperoleh selama penelitian mempermudah penyederhanaan informasi yang umumnya berbentuk naratif.

c. Verifikasi data atau kesimpulan.

Langkah ini merupakan tahap akhir dalam proses analisis data penelitian. Kesimpulan dapat diperoleh melalui perbandingan antara pernyataan yang diperoleh dari informan dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian. Kesimpulan yang dihasilkan didasarkan pada data yang dikumpulkan di lapangan dan merupakan jawaban yang sesuai dengan fakta.⁷⁰

G. Pengujian Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, pengujian keabsahan data dapat dilakukan melalui uji kredibilitas. Uji kredibilitas adalah tingkat kepercayaan terhadap data hasil penelitian. Beberapa langkah yang diterapkan meliputi perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, dan triangulasi sebagai teknik pengujian data. Triangulasi dapat dilakukan dengan tiga cara: triangulasi sumber, teknik dan waktu, analisis kasus negatif, serta penggunaan bahan referensi.

⁶⁹ Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, Jurnal Alhadharah, Vol. 17, No. 33, 2018, h. 91

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 338-340

Diantara langkah-langkah dalam meningkatkan kredibilitas atau kepercayaan terhadap hasil dari data yang didapatkan antara lain:

1. Peningkatan atau perpanjangan pengamatan

Dalam konteks ini, peneliti perlu memperpanjang durasi pengamatan untuk mengumpulkan data sebanyak mungkin. Lamanya perpanjangan pengamatan tersebut bergantung pada kedalaman, keluasan, serta tingkat kepastian data yang diinginkan.

2. Peningkatan Ketekunan.

Meningkatkan ketekunan berarti mengamati dengan lebih teliti dan konsisten. Peneliti harus terus-menerus melakukan penelitian dengan membaca berbagai referensi dan dokumen yang terkait dengan temuan yang sedang diteliti.

3. Triangulasi.

Triangulasi adalah proses membandingkan satu sumber data dengan sumber data lainnya. Triangulasi merupakan teknik verifikasi keabsahan data yang memanfaatkan elemen di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang bersangkutan.⁷¹

Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber. Yaitu salah satu metode untuk meningkatkan validitas penelitian dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber yang saling berhubungan. Peneliti perlu melakukan survei untuk memverifikasi keabsahan data dari berbagai sumber. Seperti membandingkan hasil wawancara koordinator, pembawa materi, member Yuk Ngaji Regional Makassar

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 60

dan dokumen-dokumen yang terkait dengan Yuk Ngaji Regional Makassar. Tujuannya untuk meningkatkan kredibilitas, mengurangi bias, dan mendapatkan pemahaman konprehensif.

4. Menggunakan bahan referensi.

Bahan referensi di sini berfungsi sebagai pendukung untuk memverifikasi data yang diperoleh peneliti. Sebagai contoh, pada hasil wawancara, diperlukan dukungan seperti rekaman wawancara atau foto-foto saat berinteraksi dengan narasumber.⁷²

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 245-247

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Komunitas Hijrah Yuk Ngaji Regional Makassar

1. Awal Mula Berdirinya Komunitas Yuk Ngaji

Yuk Ngaji dianggap sebagai komunitas yang menjadi sayap dakwah Hizbut Tahrir, karena pendirinya adalah Felix Siauw. Komunitas ini lahir dari keresahan Felix Siauw dan Husain Assadi, yang memiliki banyak pengikut di media sosial namun ingin mewujudkannya secara nyata. Ide Yuk Ngaji baru muncul saat berdiskusi dengan teman-teman lain seperti Ustad Cahyo, Hamid, dan Ihsanul Muttaqin, yang menjadi anggota awal komunitas tersebut. Kata "Yuk" bermakna ajakan kepada orang lain, sebagaimana mengajak seseorang untuk suatu kegiatan. Sementara kata "Ngaji" diambil dari firman Allah SWT yang pertama kali diturunkan, yaitu Surah Al-Alaq, khususnya kata "*Iqra*" yang artinya "bacalah". Semangat Yuk Ngaji adalah menyebarkan ilmu pengetahuan Islam seluas-luasnya kepada kaum remaja, bukan sekadar membaca Al-Qur'an atau hadis, melainkan mempelajari ilmu-ilmu yang mampu membangun peradaban Islam.⁷³

Pada awal pergerakannya, komunitas Yuk Ngaji menggelar event di Jakarta dan Bogor yang hanya diikuti 150 peserta dengan kapasitas ruangan 200 orang. Kegiatan perdana ini berbayar Rp50.000, dan kuota pendaftarannya langsung penuh. Berkat promosi melalui media sosial, banyak yang tertarik, sehingga kuota dinaikkan menjadi 500 orang. Kegiatan awal tersebut membuka peluang bagi banyak remaja yang ingin mengkaji agama Islam, sehingga komunitas berupaya mengembangkan minat dan bakat mereka dalam berdakwah. Tujuannya agar setiap

⁷³ Angga Nur Rohman, dkk, "*Fenomenologi Komunikasi Dakwah Komunitas Yuk Ngaji*", Orasi: Jurnal Dakwah dan Komunikasi, Vol. 15, No. 1, Juli 2024, h. 47

acara meninggalkan kesan mendalam dan membawa perubahan positif. Di setiap daerah yang dikunjungi, terjadi pemberdayaan dengan membentuk organisasi atau komunitas lokal yang berminat berdakwah. Dengan begitu, dakwah Yuk Ngaji menjadi berkelanjutan dalam menyebarkan nilai-nilai Islam kepada remaja di Indonesia. Hal ini menjadi cikal bakal berbagai regional Yuk Ngaji yang tersebar di seluruh Indonesia, dimulai dari Jakarta dan Bogor, lalu meluas ke *event* di Bandung, Malang, Surabaya, serta Solo.⁷⁴

Yuk Ngaji adalah komunitas hijrah yang bertujuan mengajak generasi muda memaksimalkan potensi mereka untuk membekali diri dan membangun tujuan hidup melalui pemahaman serta pendalaman Islam, terutama bagi generasi muda yang rentan terhadap pengaruh budaya kontra-produktif di era ini. Komunitas ini berupaya menghimpun potensi lintas generasi dan profesi guna berbagi ilmu serta inspirasi kebaikan, dengan mengoptimalkan media *online* sekaligus mewujudkan perubahan nyata menuju peradaban mulia. Caranya, mengajak generasi muda menggali ide-ide, mengembangkan kreativitas, sinergi, inspirasi, pengalaman, informasi, ilmu pengetahuan, serta segala potensi pendukung lainnya melalui *platform online* maupun pertemuan tatap muka.⁷⁵

2. Lahirnya Komunitas Yuk Ngaji Regional Makassar

Komunitas hijrah Yuk Ngaji Regional Makassar berdiri pada 9 Juli 2016 setelah setahun berdirinya Yuk Ngaji Pusat pada tahun 2015. Komunitas Yuk Ngaji Regional Makassar di dirikan oleh Ustad Herry Al-Fatih, Ustadz Adi Wijaya, Muhammad Irwhan, dan Ilham, kordinator pertama dari komunitas Hijrah yaitu Ilham, dengan melakukan kegiatan awal berdirinya Komunitas Yuk Ngaji Regional Makassar di Graha Pena Makassar tahun 2016. Komunitas Yuk Ngaji Regional

⁷⁴ Angga Nur Rohman, dkk, “*Fenomenologi Komunikasi Dakwah Komunitas Yuk Ngaji*”, Orasi: Jurnal Dakwah dan Komunikasi, Vol. 15, No. 1, Juli 2024, h. 47-48

⁷⁵ Febriyanti Mileniawati, (Skripsi), *Pesan Dakwah Dalam Tayangan Video Youtube Yuk Ngaji TV*, (Riau: UIN Sultan Syarif Kasim, 2023), h. 39

Makassar pernah *vakum* dan diaktifkan kembali oleh Adi Wijaya, Herry Al-Fatih, dan Muhammad Irwhan yang langsung menjadi kordinator selanjutnya menggantikan Ilham yang berfokus pada kegiatannya seorang Aktivisme. Kegiatan perdana Komunitas hijrah Yuk Ngaji Regional Makassar setelah *vakum* ini dimulai pada 7 oktober 2018 dengan berkolaborasi bersama tim Nisa' (Perempuan) Yuk Ngaji Regional Makassar yang di kordinir oleh mbak Keyka di jalan Andi Djemma Makassar.⁷⁶

Yuk Ngaji masuk di Makassar berawal dari ustadz Ilham yang mempunyai kedalaman atau kedekatan dengan teman-teman yang ada di Yuk Ngaji pusat seperti ustadz Hussen Assadi dan ustadz Felix Siauw jadi ada kemudahan mendirikan cabang Yuk Ngaji di Makassar karna ada kedekatan dengan pengurus yuk ngaji pusat, pola persebaran dakwah Yuk Ngaji dengan berjejaring dari kedekatan emosional dalam kepengurusan. Syarat untuk membuat Yuk Ngaji cabang itu harus ada 5 orng yang siap jadi pengurus nya dan mempunyai akun Instagram, alasan mempunyai instagram agar supaya bisa mengontrol keaktifan komunitas cabang Yuk Ngaji karena banyak cabang yuk ngaji tidak aktif karena tidak bisa aktif secara offline dan online atau bersosial media.⁷⁷

Awal bertemunya Hery Al-Fatih dengan ustadz adi wijaya setelah lulus SMA bersama irwan dan ilham pada tahun 2016. Pertemuan tersebut mereka bersepakat membuat komunitas yuk ngaji regional makassar dengan mengundang ustadz felix datang ke makassar untuk berkomitmen membentuk komunitas dimakassar sebagai cabang yuk ngaji.⁷⁸

⁷⁶ Wawancara Bersama Muhammad Irwhan (Kordinator Yuk Ngaji Regional Makassar) di Hotel Four Points by Sheraton Makassar, Minggu, 9 Februari 2025

⁷⁷ Wawancara Bersama Adi Wijaya (Trainer Yuk Ngaji Regional Makassar) di Hotel Swiss-beLinn Panakkukang Makassar, Minggu, 12 Oktober 2025

⁷⁸ Wawancara Bersama Hery Al-Fatih (Trainer Yuk Ngaji Regional Makassar) di Masjid Nur Rahman Kec. Marusu, Kab. Maros, Sabtu, 11 Oktober 2025

Komunitas Yuk Ngaji Makassar didirikan berdasarkan perasaan serupa yang dialami oleh Ustadz Adi Wijaya, Ustadz Herry Al-Fatih, dan Muhammad Irwhan, yakni kecemasan mendalam akibat menyaksikan pola hidup generasi muda di Kota Makassar yang terlalu longgar dan berpotensi merusak diri mereka sendiri. Pendirian komunitas ini dimaksudkan sebagai wadah untuk mendorong pemuda Muslim agar lebih mengenal dan mempelajari ajaran Islam, yang dianggap sebagai jawaban atas kegelisahan tersebut.⁷⁹

3. Model Dakwah Komunitas Yuk Ngaji Regional Makassar

Strategi dakwah Komunitas Yuk Ngaji Regional Makassar sejalan dengan visi dan misi Komunitas Yuk Ngaji di pusat, yaitu membentuk umat Islam yang menjalankan ajaran agama secara menyeluruh dengan pendekatan totalitas, berlomba-lomba dalam kebaikan, serta menjadikan dakwah sebagai fondasi utamanya.⁸⁰ Untuk mewujudkan visi dan misi itu maka komunitas Yuk Ngaji Regional Makassar melakukan berbagai kegiatan melalui *online* dan *offline*. Diantara kegiatan online yaitu memposting berbagai konten berbentuk foto dan video melalui media sosial *Instagram*, *WhatsApp*, dan *Youtube*. Sedangkan dalam kegiatan *offline* seperti KISI (Kelas Intesif Studi Islam) dan KEY (Kelas Eksekutif Yuk ngaji).

Pengaktualisasian di komunitas Yuk Ngaji Makassar bahwa dakwah itu tidak bergerak secara sendiri-sendiri tetapi bisa berdakwah secara berkomunitas. Keunikan Yuk Ngaji Makassar dari komunitas-komunitas yang lain dengan membuat kelompok ini bisa *relate* dengan kegiatan anak muda saat ini seperti

⁷⁹ Rabiah Adawiyah, dkk, “Praktik Pelaksanaan Dakwah Islam di Komunitas Hijrah Yuk Ngaji Makassar”, *Alliri: Journal of Anthropolgy*, Vol. 3, No. 2, Desember 2021, h. 6

⁸⁰ Dyka Apriliani Sopian, “Strategi Dakwah dalam Menerapkan Nilai Ajaran Islam di Komunitas ”Yuk Ngaji” Wilayah Bandung”, *Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, Vol. 1, No. 2, Maret 2020, h. 4

kegiatan nongkrong di café, bermain games dengan kegiatan itu yuk ngaji makassar mengisi ruang kosong di dalamnya dengan memberikan kajian-kajian Yuk Ngaji Makassar untuk bisa diterima dikalangan gen Z dan milenial. Kajian Yuk Ngaji Makassar ini membahas akidah, Sejarah islam, hijrah, dan kajian yang paling berat yaitu logika kebenaran atau filsafat itu bisa membuat renyah dan diterima dikalangan gen Milenial dan gen Z.⁸¹

Apa yang dilakukan Yuk Ngaji Makassar ini diterima dikalangan gen z dan gen milenial, bisa dilihat dengan perkembangan kajian kelas KEY ini sampai 8 angkatan setiap angkatan itu tercapai targetnya artinya kemas dakwah yang di buat yuk ngaji makassar berhasil sampai ketitik ini, target dakwah yuk ngaji makassar itu milenial akhir sampai ke gen z dari umur 20 sampai 35 tahun.⁸²

4. Landasan Mendirikan Komunitas Yuk Ngaji Regional Makassar

Banyak ayat yang melatar belakangi keberadaan Yuk Ngaji Makassar tetapi yang paling mendasari adalah Q.S. Ali Imran 3:104 yang didasari dalam kalimat *وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ* (hendaklah diantara kalian ada sekelompok jamaah yang berdakwah). Melihat kacamata Al-qur'an dalam berdakwah dan keutamaan dakwah itu sendiri yaitu keharusan adanya suatu kelompok yang berdakwah tapi hanya ada satu ayat yang memerintahkan jamaah yang berdakwah ditengah masyarakat yaitu Q.S. Ali Imran ayat 104.⁸³

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

⁸¹ Wawancara Bersama Adi Wijaya (Trainer Yuk Ngaji Regional Makassar) di Hotel Swiss-beLinn Panakkukang Makassar, Minggu, 12 Oktober 2025

⁸² Wawancara Bersama Adi Wijaya (Trainer Yuk Ngaji Regional Makassar) di Hotel Swiss-beLinn Panakkukang Makassar, Minggu, 12 Oktober 2025

⁸³ Wawancara Bersama Adi Wijaya (Trainer Yuk Ngaji Regional Makassar) di Hotel Swiss-beLinn Panakkukang Makassar, Minggu, 12 Oktober 2025

Terjemahnya:

*“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf, dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung”.*⁸⁴

B. Resepsi Komunitas Hijrah Yuk Ngaji Regional Makassar terhadap Q.S. Ali Imran:104

Resepsi Al-Qur`an terbagi menjadi tiga bentuk yaitu eksegesis, fungsional, dan estetika. Dalam resepsi al-Qur`an surah Ali Imran ayat 104 ini Yuk Ngaji Makassar menggunakan resepsi eksegesis karena melibatkan analisis tekstual, historis, dan kultural terhadap kitab suci untuk mengungkap makna yang terkandung di dalamnya.⁸⁵ Jadi, resepsi yang digunakan komunitas yuk ngaji makassar terhadap Q.S. Ali Imran ayat 104 ini adalah resepsi Eksegesis yaitu:

1. Dakwah dilakukan secara berkelompok

Sebagai salah satu motivasi untuk berdakwah secara berkelompok karena dari ayat itu ada satu pesan yang ingin disampaikan. Bahwa sebenarnya dakwah yang sunnah itu adalah dakwah yang sesuai diamalkan oleh Rasulullah SAW tersebut bukan dakwah secara pribadi tetapi memang dakwah itu harus secara berkelompok. Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis menemukan bahwa diantara penerimaan atau resepsi komunitas Yuk Ngaji Regional Makassar terhadap Q.S. Ali Imran 104 bahwa dakwah itu dilakukan secara berkelompok sebagaimana yang diucapkan oleh Adi Wijaya:

⁸⁴ Kementrian agama, *Al-Qur'an*, h. 83.

⁸⁵ Muhammad Amin dan Muhammad Arfah Nurhayat, *“Resepsi Masyarakat Terhadap Al-Qur'an, Pengantar Menuju Metode Living Qur'an”*, Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, dan Fenomena Agama, Vol.21, No.2 (2020), h.292

”Penggalan ayat *وَأَنْتُمْ مِّنكُمْ أُمَّةٌ* menunjukkan bahwa dakwah diperintahkan untuk dilakukan secara berkelompok, bukan dilakukan secara sendiri-sendiri.”⁸⁶

Senada yang disampaikan oleh Adi Wijaya, Hery Al-Fatih juga mengatakan bahwa:

”Ayat ini menjelaskan “hendaklah ada suatu kaum (kelompok) yang berdakwah ditengah-tengah umat menyeru kepada kebaikan (*الْخَيْرِ* adalah islam) segala kebaikan itu adalah apa-apa yang baik menurut islam dan keburukan adalah apa yg buruk menurut islam itu adalah syarat untuk menjadi muflihun (mereka orang-orang yang beruntung)” itu adalah secara umum tentang keberadaan suatu komunitas. kelompok Yuk Ngaji Makassar ingin termasuk yang apa disebutkan dalam Q.S. Ali Imran ayat 104 untuk mendapatkan predikat wa ulaaika humul muflihun (mereka orang-orang yang beruntung)”.⁸⁷

Menurut Abdul Karim Zaidan, kata "*mim*" dalam surah Ali Imran ditafsirkan sebagai "*li tabyin*", yang bermakna untuk memberikan penjelasan, bukan "*li tab'idh*". Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dakwah merupakan kewajiban personal bagi umat Muslim yang telah mukallaf. Namun, penyampaiannya bergantung pada kapasitas ilmu yang dimiliki; jika ilmu dirasa cukup memadai, maka seseorang dapat berdakwah kepada orang lain, sedangkan jika ilmu masih terbatas, cukup berdakwah kepada diri sendiri dan kerabat terdekat. Meski begitu, para ulama sering berbeda pendapat mengenai hukum personal dalam tanggung jawab

⁸⁶ Wawancara Bersama Adi Wijaya (Trainer Yuk Ngaji Regional Makassar) di Hotel Swiss-beLinn Panakkukang Makassar, Minggu, 12 Oktober 2025

⁸⁷ Wawancara Bersama Hery Al-Fatih (Trainer Yuk Ngaji Regional Makassar) di Masjid Nur Rahman Kec. Marusu, Kab. Maros, Sabtu, 11 Oktober 2025

dakwah, dengan perbedaan utamanya berasal dari lafaz "*mim*" pada surah Ali Imran ayat 104. Salah satu ulama yang menafsirkan kata tersebut adalah Imam Ghazali, yang berpendapat bahwa hukum dakwah adalah fardu kifayah, sehingga hanya berlaku bagi mereka yang memiliki kapasitas ilmu yang memadai dalam bidang agama Islam. Imam Ghazali mengartikan "*mim*" tersebut sebagai "*li al-tab'idh*".⁸⁸

Berdasarkan penjelasan mengenai hukum dakwah, dapat disimpulkan bahwa hukum dakwah bersifat kondisional. Jika di suatu tempat tidak ada sama sekali individu yang melakukan aktivitas dakwah, maka hukumnya menjadi fardu ain. Namun, jika di tempat tersebut sudah ada setidaknya satu individu yang berdakwah, hukumnya berubah menjadi fardu kifayah. Selain itu, hukum dakwah kembali menjadi fardu ain meski sudah ada individu yang berdakwah, apabila kemungkaran merajalela di tempat tersebut dan jumlah individu yang berdakwah masih sedikit, sehingga aktivitas dakwah tidak efektif. Penerapannya tetap bergantung pada kapasitas ilmu yang dimiliki oleh individu tersebut.⁸⁹

Dilihat secara history Rasul SAW juga melakukan dakwah tidak sendiri tetapi membutuhkan suatu kelompok atau jamaah, Rasul SAW mempunyai *hizbu rasul* (partai rasul) yang dikelompoki para sahabat rasul mengatur dakwahnya, bagaimana caranya berdakwah pada saat itu. Dakwah tidak bisa sendiri tapi seharusnya menjadi jamaah, jadi yuk ngaji memahami ayat 104 ali imran tentang pentingnya keharusan ada suatu kelompok yang berdakwah ditengah-tengah masyarakat. Yuk ngaji targetnya berdakwah dari awal adalah untuk gen Z dan Milenial sehingga bisa diliat pola-pola

⁸⁸ Ach Rifai, "*Hukum Berdakwah Dalam Perspektif Al-Qur'an Surah Ali Imran 104*", Al-Qolamuna: Journal Komunikasi dan Penyiaran Islam, Vol. 1, No. 1, 2024, h. 22

⁸⁹ Ach Rifai, "*Hukum Berdakwah Dalam Perspektif Al-Qur'an Surah Ali Imran 104*", Al-Qolamuna: Journal Komunikasi dan Penyiaran Islam, Vol. 1, No. 1, 2024, h. 22

dakwahnya itu tidak banyak dilakukan didalam masjid tetapi diluar masjid seperti, cafe dengan kajian kajian yang berkolaborasi dengan entertainment atau acara acara yang dipenuhi penonton seperti acara Yuk Ngaji Akbar yang acaranya sekali setahun di setiap regional Yuk Ngaji yaitu *Ittiba' Reconnect*.⁹⁰

2. Membuat Sebuah Komunitas Hijrah

Selain surah Q.S. Ali Imran 3:104 dipahami sebagai ayat untuk berdakwah secara berjamaah, maka surah Ali Imran ayat 104 juga dipahami sebagai anjuran untuk membuat komunitas hijrah yaitu Yuk Ngaji Regional Makassar. Hal itu sebagaimana yang disampaikan oleh Adi Wijaya:

”Alasan istimewa surah Ali Imran ayat 104 ini bisa mengaitkan dakwah dengan kondisi dakwah di era kontemporer ini dengan membuat sebuah komunitas hijrah. Dalam Q.S. Ali Imran 3:104 ini lebih menginspirasi teman-teman untuk percaya bahwa yang namanya dakwah itu harus berkomunitas, loyalitas kekomunitas itu tinggi dengan menganggap komunitas ini tidak sembarangan di dirikan, dalilnya ada dan memang pemahaman yang kita berikan ke member yuk ngaji makassar bahwa kalau anda mau berdakwah tidak boleh dilakukan sendiri, anda harus berdakwah secara berkomunitas. Menurut Adi Wijaya, saya melihat teman-teman yuk ngaji makassar ini loyalitasnya kepada komunitas ini sangat tinggi, ketika mereka sudah berdakwah di yuk ngaji makassar kami selalu tanam kan kepada mereka "yuk ngaji makassar itu komunitas dakwah, meskipun yuk ngaji makassar ini sebuah komunitas tetapi komunitas ini sebagai kendaraan, jangan sampai anda berdakwah hanya dalam

⁹⁰ Wawancara Bersama Hery Al-Fatih (Trainer Yuk Ngaji Regional Makassar) di Masjid Nur Rahman Kec. Marusu, Kab. Maros, Sabtu, 11 Oktober 2025

rangka membesarkan nama yuk ngaji makassar, yuk ngaji makassar itu ibarat kendaraan umum yg dipakai membawa penumpang ketempat yang diinginkan. Jadi, yuk ngaji makassar adalah sebuah tempat untuk mengantarkan para sasaran dakwah menuju tempat kebahagiaan yaitu surga.”⁹¹

C. Dampak Aktivitas Dakwah Komunitas Hijrah Yuk Ngaji Regional Makassar Terhadap Generasi Milenial dan Generasi Z di Kota Makassar

Dampaknya cukup baik dilihat dari jumlah pengikut yuk ngaji makassar sebanyak 50 anggota dengan 20 laki-laki dan 30 perempuan. Keterlibatan baik berbayar maupun tidak berbayar yang menghadiri acara-acara Yuk Ngaji Makassar ada 97 anggota bersama dengan pesertanya seperti kegiatan KEY (Kelas Eksekutif Yuk ngaji) yang secara eksklusif diadakan di hotel yang pesertanya terbatas yang sudah masuk dalam member komunitas Yuk Ngaji Makassar. Sedangkan dalam acara terbesar Yuk Ngaji Makassar yang diadakan sekali setahun yaitu *event* pertamanya *Ittiba' Reconnect* yang dihadiri sebanyak 3300 peserta dan *event* keduanya *Ittiba' Disconnect* dengan jumlah peserta 3000.⁹² Dari banyaknya kegiatan-kegiatan yang dilakukan Yuk Ngaji Regional Makassar ini berdampak banyaknya pengikut yang senang masuk ke dalam komunitas Yuk Ngaji Regional Makassar.

Yuk Ngaji Regional Makassar sebagai komunitas hijrah yang bergerak dalam berdakwah memiliki dampak terhadap generasi milenial dan generasi Z di kota Makassar. Sebagaimana halnya sesuatu yang terjadi di dalam komunitas tidak terlepas dari kekurangan dan kelebihan demikian halnya dengan komunitas Yuk

⁹¹ Wawancara Bersama Adi Wijaya (Trainer Yuk Ngaji Regional Makassar) di Hotel Swiss-beLinn Panakkukang Makassar, Minggu, 12 Oktober 2025

⁹² Wawancara Bersama Muhammad Irwhan (Kordinator Yuk Ngaji Regional Makassar) di Balombong, Jumat, 3 April 2026

Ngaji Regional Makassar memiliki dampak positif juga memiliki dampak negatif. Adapun diantara dampak positif yang penulis temukan dalam penelitian ini adalah:

1. Menarik Minat Generasi Milenial dan Generasi Z untuk belajar agama di komunitas Yuk Ngaji Regional Makassar.

Cara dakwah komunitas hijrah Yuk Ngaji Makassar yaitu bisa mengambil hati anak muda dengan kajian-kajian yang diberikan, dapat mudah dipahami, dan disukai anak muda seiring berkembangnya zaman ini. Sampai sekarang ini Yuk Ngaji Makassar masih berjalan lancar dan memberikan banyak positif kepada masyarakat gen Z dan gen Milenial di Makassar dengan banyaknya kegiatan-kegiatan seperti KEY (Kelas Eksekutif Yuk ngaji) dan acara *Ittiba' Reconnect* yang banyak dipenuhi anak-anak muda gen Z dan Milenial dengan mendatangkan ustadz Felix Siauw dan beberapa pengurus komunitas Yuk Ngaji pusat pada acara *Ittiba'* tersebut. Sebagaimana yang dijelaskan Adi Wijaya;

“Dampak aktivitas dakwah di dalam komunitas Yuk Ngaji Regional Makassar terhadap Generasi Z dan generasi Milenial yaitu bisa mengumpulkan anak-anak muda yang dari awal tidak tertarik dengan pelajaran islam menjadi tertarik, datang belajar, bisa menjadi perantara hijrah dari anak muda yang lain, dapat banyak kenalan dari banyaknya para trainer atau pembawa kajian untuk bisa membawa kajian di beberapa tempat.”⁹³

2. Menambah Wawasan Keagamaan

Komunitas Yuk Ngaji Regional Makassar memberikan tempat kepada para pengikutnya untuk belajar agama secara bertahap. *Pertama*, dimulai dari memberikan pelajaran kepada pengikut yang memiliki

⁹³ Wawancara Bersama Adi Wijaya (Trainer Yuk Ngaji Regional Makassar) di Hotel Swiss-beLinn Panakkukang Makassar, Minggu, 12 Oktober 2025

kualitas pemahaman yang baik tentang islam atau memiliki latar belakang dari pendidikan pesantren. *Kedua*, pengikut yang pernah mengikuti kajian-kajian islam tetapi tidak memiliki pendidikan pesantren hanya belajar kajian melalui *fomo*. *Ketiga*, memberikan kajian kepada mereka yang memiliki latar belakang tidak mengenal Pendidikan islam, masih ragu untuk hijrah ke jalan Allah, kadang sehat dalam melakukan tindakan seperti salat sesuai keinginannya saja, melakukan ibadah semaunya saja. Dan *keempat*, adalah orang-orang yang betul tidak bisa disentuh hatinya atau pembangkang tidak mengenal pendidikan islam. Sasaran Yuk Ngaji Makassar adalah dari tahap pertama sampai ketiga karena dari tiga tahap tersebut yuk ngaji makassar mudah mendapatkan hatinya untuk berhijrahkan mereka. yang paling utama adalah tahap yang ketiga karena mereka masih dalam suasana bimbang untuk memilih jalan hidupnya.⁹⁴ Sejalan dengan pernyataan Rendy seorang member Yuk Ngaji Makassar generasi Z 1998 ini memberikan alasannya mengapa dia masuk dikomunitas Yuk Ngaji Makassar;

“saya ingin mencari suatu komunitas yg mengajak hijrah, karena saya sudah ada pengalaman dalam mengikuti Pelajaran-pelajaran tentang dakwah di kampus seperti mengikuti LDK(Lembaga Dakwah Kampus), setelah sarjana saya ingin melanjutkan untuk mengetahui pelajaran tentang islam dengan mengikuti zaman modern ini, disinilah awal mula saya menemukan komunitas hijrah dengan tepat yaitu komunitas Yuk Ngaji Makassar ini yang sesuai dengan keinginanku karena Yuk Ngaji Makassar ini tidak

⁹⁴ Wawancara Bersama Adi Wijaya (Trainer Yuk Ngaji Regional Makassar) di Hotel Swiss-beLinn Panakkukang Makassar, Minggu, 12 Oktober 2025

ada istilah pergantian kepengurusan dan cara Yuk Ngaji Makassar berdakwah ini mengikuti perkembangan anak muda zaman modern ini seperti hang out bareng, berbagi ilmu pengetahuan atau belajar agama dengan dibarengi olahraga bersama, main games bareng, dan pergi berwisata”.⁹⁵

3. Menjadikan pengikut semangat beribadah dengan lebih baik

Windi seorang mahasiswa UNM dan Dina mahasiswa UMI memberikan apresiasi kesenangan dan rasa semangatnya dengan masuk dalam komunitas hijrah Yuk Ngaji Makassar karena sebelumnya dia merasa sudah jauh dari aturan syariat islam sebagai muslimah. Awal masuk Windi kekajian Yuk Ngaji Makassar yaitu di event Ittiba’ pada tahun 2022 disanalah windi merasa nyaman dengan suasana acara event tahunan Yuk Ngaji Makassar yaitu Ittiba’. Sedangkan Dina mengenal Yuk Ngaji Makassar lewat kegiatan kegiatan yang diposting akun sosial media Yuk Ngaji Makassar pada tahun 2020 dan lewat postingan tersebut hati dina tergerak untuk masuk kekomunitas pada tahun 2022.

Windi dan Dina mengungkapkan perasaan yang sama yaitu “perasaan senang masuk di komunitas Yuk Ngaji Makassar karena merasa nyaman, teman teman yang ada didalam komunitas Yuk Ngaji Makassar sangat seru, pemberian kajiannya santai mengikuti kesenangan anak-muda zaman sekarang dan meningkatkan semangat taat beribadah pada syariat islam”.⁹⁶

Sedangkan Dampak negatif dari aktivitas dakwah Yuk Ngaji Regional Makassar yaitu;

⁹⁵ Wawancara Bersama Rendy (Member Yuk Ngaji Regional Makassar) di Hotel Swiss-beLinn Panakkukang Makassar, Minggu, 12 Oktober 2025

⁹⁶ Wawancara Bersama Windi dan Dina (Member Nisa’ Yuk Ngaji Regional Makassar) di Hotel Swiss-beLinn Panakkukang Makassar, Minggu, 12 Oktober 2025

1. Berpotensi menjadi organisasi yang ekstrem

Komunitas Yuk Ngaji digagas oleh Felix Siauw, seorang tokoh dakwah yang dikenal sebagai figur *Hizbut Tahrir* Indonesia (HTI) yang mempromosikan pembentukan negara Islam di Indonesia. Pada 2018, kelompok tersebut dilarang oleh pemerintah Indonesia, sehingga segala aktivitas terkait HTI dianggap melanggar hukum. Paham HTI dibubarkan karena berpotensi memecah belah persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia yang kaya akan keragaman suku, budaya, serta agama. Meski demikian, Felix Siauw tidak berhenti menyebarkan nilai-nilai dakwahnya melalui berbagai kegiatan dan *platform* media sosial. Ia mengubah strategi penyampaian pesan dakwahnya dengan pendekatan yang lebih sosial, termasuk menciptakan istilah-istilah menarik untuk mengajak mitra dakwah bergabung dalam kajian-kajiannya.⁹⁷

Kegiatan dakwah Felix Siauw tercermin dari komunitas Yuk Ngaji, yang berhasil menarik minat banyak remaja Muslim untuk mempelajari agama Islam. Komunitas ini baru didirikan pada 30 Juni 2015, tetapi telah memiliki jumlah pengikut yang sangat besar. Yuk Ngaji kini memiliki cabang di 46 kota di seluruh Indonesia, dengan 827 ribu pengikut di Instagram, 312 subscriber (Yuk Ngaji 2020), serta 20,9 ribu pengikut di TikTok.⁹⁸

Penunjukan *trainer* di komunitas Yuk Ngaji Regional Makassar dapat dilihat siapa yang paling sering mengisi kajian seperti ustad adi wijaya dan ustad hery Al-Fatih, ustad hery Al-Fatih sudah berpengalaman mengisi

⁹⁷ Angga Nur Rohman, dkk, “Fenomenologi Komunikasi Dakwah Komunitas Yuk Ngaji”, Orasi: Jurnal Dakwah dan Komunikasi, Vol. 15, No. 1, Juli 2024, h. 43-44

⁹⁸ Angga Nur Rohman, dkk, “Fenomenologi Komunikasi Dakwah Komunitas Yuk Ngaji”, Orasi: Jurnal Dakwah dan Komunikasi, Vol. 15, No. 1, Juli 2024, h. 44

kajian seperti di komunitas trainer Awismar, sanad ilmu ustad hery alfatih mempunyai guru bersanad ke ustadz felix siauw dari ustad al-fatih Karim belajar tentang pokok-pokok islam. Hery Al-Fatih pernah belajar di organisasi HTI tetapi di Yuk Ngaji Makassar ini bukan dibuat oleh HTI tetapi berdiri sendiri dengan kegiatan-kegiatan modern mengikuti perkembangan zaman gen Z dan gen Milenial.⁹⁹

Sedangkan Adi Wijaya kenal dengan ustadz Felix Siauw dimulai pada tahun 2008 awal masuk kuliah dan ustadz Felix Siauw masih kerja kantoran, dan bertemu dengan ustadz Felix Siauw pada suatu acara di Jakarta, ustadz Felix Siauw membuat komunitas Yuk Ngaji sekitar tahun 2015 sebagai awal mulanya berdiri komunitas Yuk Ngaji bersama ustad Hussen Assadi.¹⁰⁰

Dari latar belakang komunitas Yuk Ngaji, peneliti bisa menyimpulkan bahwa komunitas Yuk Ngaji Regional Makassar dapat berpotensi menjadi organisasi ekstrim dengan dikuatkan pernyataan Adi Wijaya;

“Dampak negatifnya dapat ditemui dari pandangan orang luar yang mengatakan bahwa Yuk Ngaji Regional Makassar ini adalah sebuah organisasi yang ekstrim.”¹⁰¹

Seperti pernyataan pernyataan yang kuat dari Angga Nur Rohman dalam artikelnya mengatakan;

“Bahwa Latar belakang pendiri komunitas Yuk Ngaji memiliki potensi besar untuk memengaruhi pemahaman mitra dakwah yang

⁹⁹ Wawancara Bersama Hery Al-Fatih (Trainer Yuk Ngaji Regional Makassar) di Masjid Nur Rahman Kec. Marusu, Kab. Maros, Sabtu, 11 Oktober 2025

¹⁰⁰ Wawancara Bersama Adi Wijaya (Trainer Yuk Ngaji Regional Makassar) di Hotel Swiss-beLinn Panakkukang Makassar, Minggu, 12 Oktober 2025

¹⁰¹ Wawancara Bersama Adi Wijaya (Trainer Yuk Ngaji Regional Makassar) di Hotel Swiss-beLinn Panakkukang Makassar, Minggu, 12 Oktober 2025

mengonsumsi pesan-pesan dakwah dari Felix Siauw serta pendakwah lain di komunitas tersebut. Paham Hizbut Tahrir sangat mungkin dianut oleh remaja yang mengikuti kegiatan Yuk Ngaji.”¹⁰²

2. Mengakibatkan mudah terserang penyakit karena Sering berkumpul sampai larut malam

Begadang merujuk pada kebiasaan melewatkan tidur di malam hari dan baru beristirahat saat pagi menjelang. Kebiasaan ini menimbulkan masalah besar karena kerap dialami banyak orang dan menjadi penyebab kunci terganggunya kesehatan masyarakat. Kualitas pola tidur sangat menentukan kesehatan secara keseluruhan. Tidur ideal harus mencapai kuantitas serta kualitas yang tepat, sesuai pedoman dari P2PTM Kementerian Kesehatan RI. Memenuhi kebutuhan tidur yang cukup adalah hak dasar setiap individu. Pola tidur terganggu biasanya disebabkan oleh hal-hal seperti penggunaan gadget sampai malam buta, deadline tugas yang super ketat, dan asupan minuman berkadar kafein tinggi. Rutinitas begadang ini bisa memperbesar peluang kematian dini. Mayoritas masyarakat belum menyadari bahaya yang ditimbulkannya. Selain orang dewasa, anak-anak usia dini pun sering begadang akibat ketagihan bermain game. Orang tua bertanggung jawab besar untuk memantau dan mencegah anak terjebak dalam kebiasaan merusak ini.¹⁰³

Begadang juga bisa menyebabkan sulit berkonsentrasi, karena pola tidur yang memadai sangat krusial untuk mendukung proses berpikir dan belajar. Oleh sebab itu, aturlah waktu dengan lebih baik agar daya ingat serta fokus lebih optimal. Selain itu, begadang berisiko tinggi meningkatkan

¹⁰² Angga Nur Rohman, dkk, “*Fenomenologi Komunikasi Dakwah Komunitas Yuk Ngaji*”, Orasi: Jurnal Dakwah dan Komunikasi, Vol. 15, No. 1, Juli 2024, h. 45

¹⁰³ Dita Azkiya Zahrani, “*Bahaya Begadang Terhadap Kesehatan Masyarakat*”, Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Berkala, Vol. 4, No. 1, 2022, h. 8

kemungkinan kematian, terutama saat tubuh sudah lelah tapi dipaksa tetap aktif, yang sangat mengancam kesehatan. Kurang tidur atau begadang secara keseluruhan dapat memperbesar peluang meninggal dunia. Tidur di bawah 5 jam memiliki dampak signifikan terhadap kesehatan. Risiko ini semakin tinggi, khususnya untuk kematian akibat penyakit jantung dan gangguan pembuluh darah. Manfaatkan waktu istirahat dengan optimal dan pastikan kualitas tidurnya baik. Keuntungan tidur cukup meliputi peningkatan sistem imun tubuh.¹⁰⁴

Begadang adalah kebiasaan buruk yang merugikan. Jika dilakukan secara rutin, kebiasaan ini akan berdampak negatif pada kesehatan, seperti menyebabkan gangguan mental, rentan terhadap berbagai penyakit, hingga berujung pada kematian. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Muhammad Irwan terkait kebiasaan anggota Yuk Ngaji Regional Makassar sering berkumpul tengah malam;

“Kami para anggota komunitas Yuk Ngaji Regional Makassar sering berkumpul tengah malam membahas kelancaran acara-acara Yuk Ngaji Regional Makassar sehingga terkadang kami tidak memperhatikan kesehatan kami gara-gara begadang sampai larut malam”¹⁰⁵

¹⁰⁴ Dita Azkiya Zahrani, “*Bahaya Begadang Terhadap Kesehatan Masyarakat*”, Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Berkala, Vol. 4, No. 1, 2022, h. 10

¹⁰⁵ Wawancara Bersama Muhammad Irwhan (Kordinator Yuk Ngaji Regional Makassar) di Balombong, Jumat, 3 April 2026

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Komunitas hijrah Yuk Ngaji Regional Makassar memahami Q.S. Ali Imran ayat 104 sebagai dasar dalam menjalankan kegiatan dakwah secara Bersama-sama. Ayat tersebut dipahami sebagai perintah untuk membentuk suatu kelompok atau komunitas yang mengajak kepada kebaikan serta melaksanakan amar ma'ruf dan nahi munkar. Pemahaman ini lah yang menjadi landasan utama terbentuknya komunitas, sebagai wadah dakwah di kalangan generasi muda. Resepsi terhadap Q.S. Ali Imran ayat 104 tidak terhenti pada pemahaman makna ayat, tetapi juga diwujudkan dalam berbagai bentuk kegiatan dakwah. Sebagaimana terlihat pada pelaksanaan kajian rutin, kelas pembinaan, serta pemanfaatan media social sebagai sarana penyebaran nilai-nilai keislaman. Dengan demikian, ayat tersebut berfungsi sebagai pedoman sekaligus motivasi dalam menjalankan aktivitas dakwah yang sesuai dengan perkembangan zaman.
2. Aktivitas dakwah komunitas tersebut memberikan dampak positif bagi generasi milenial dan generasi Z di Kota Makassar. Dampak tersebut dapat dilihat dari meningkatnya ketertarikan generasi muda terhadap kajian keagamaan, munculnya kesadaran untuk memperbaiki diri melalui hijrah, serta adanya perubahan sikap dan perilaku keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, terdapat beberapa implikasi yang dapat penulis sampaikan, yaitu sebagai berikut:

1. Komunitas hijrah Yuk Ngaji Regional Makassar diharapkan dapat terus mempertahankan dan mengembangkan kegiatan dakwah yang telah berjalan, dengan tetap memperhatikan pendekatan yang bijak, terbuka, dan sesuai dengan kondisi Masyarakat, khususnya generasi muda. Generasi milenial dan generasi Z diharapkan dapat memanfaatkan keberadaan komunitas hijrah sebagai sarana untuk memperdalam pemahaman keislaman, baik dalam aspek agama, juga dalam pembentukan akhlak dan kepedulian social.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji tentang living qur`an, khususnya terkait resepsi Al-Qur`an dalam komunitas hijrah. Penelitian lanjutan dapat dilakukan dengan memperluas objek penelitian atau menggunakan pendekatan yang berbeda agar hasil kajian semakin beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah T Imran, (1994). Resepsi Sastra : Teori dan Penerapannya. *Humaniora*, No.2
- Abdussamad Zuchri, (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar:Syakir Media Press
- Abshor Ulil. M, (2019). Resepsi Al-Qur'an Masyarakat Gemawang Mlati Yogyakarta. *Jurnal QAF*. Vol.3 No.1
- Adawiyah Rabiah, dkk. (2021). Praktik Pelaksanaan Dakwah Islam di Komunitas Hijrah Yuk Ngaji Makassar. *Alliri: Journal of Anthtropolgy*. Vol. 3, No. 2
- Amin Muhammad dan Nurhayat Arfah Muhammad, (2020). Resepsi Masyarakat Terhadap Al-Qur'an, Pengantar Menuju Metode Living Qur'an. *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, dan Fenomena Agama*. Vol.21, No.2
- Baidowi Ahmad, (2007). Resepsi Estetis Terhadap Al-Qur'an. *Esensia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* Vol. 8, No. 1
- Bakar Abu Rifa'i, (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta:SUKA-Press Uin Sunan Kalijaga
- Choirin Muhammad, (2021). Pendekatan Dakwah Rasulullah SAW Di Era Mekkah dan Relevansinya Di Era Modern. *Misykat Al-Anwar: Jurnal Kajian Islam dan Masyarakat*. Vol. 4, No. 2
- Fathurrosyid, (2015). Tipologi Ideologi Resepsi Al-Qur'an di Kalangan Masyarakat Sumenep Madura. *Jurnal el-Harkah*. Vol.17, No.2
- Hidayah Nur, (2024). (Skripsi). *Resepsi Eksegesis dan Fungsional Al-Qur'an Pada Tradisi Tujuh Bulanan di Desa Pejangkaran Kec. Batang Kab.Batang*. Pekalongan: UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan
- Hikmawati Fenti, (2020). *Metodologi Penelitian*, Depok:Rajawali Pers
- Junus Umar, (1985). *Resepsi Sastra: Sebuah Pengantar* , Jakarta:PT.Gramedia
- Karim Syahrir, dkk. (2023). Jejaring Kolektivitas Dan Penetrasi Ideologi Pada Komunitas Hijrah di Kota Makassar. *Jurnal Aqidah-Ta*. Vol. 9, No. 1.
- Kementrian Agama. Al-Qur'an. Jakarta: Lembaga Pentashihan al-Qur'an. 2019.
- Mileniawati Febriyanti, (2023). (Skripsi). *Pesan Dakwah Dalam Tayangan Video Youtube Yuk Ngaji TV*. Riau: UIN Sultan Syarif Kasim
- Mujib Abdul, (2015). Pendekatan Fenomenologi Dalam Studi Islam. *Jurnal Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 6, No. 2
- M Nurhadi, (2019). Implementasi Surah Ali Imran ayat 104 dalam Praktik Dakwah Modern. *Jurnal Studi Al-Qur'an*. Vol. 10, No. 1
- Nurin Alan Nurun. Moh, (2020). (Skripsi). *Tipologi Resepsi Al-Qur'an: Kajian Living Qur'an di Kelurahan Dinoyo, Kecamatan Lowokwaru, Kabupaten Malang*, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim
- Nurmansyah Ihsan. dkk., (2022). Resepsi Estetis dan Fungsional Atas Adegan Ruqyah Dalam Film Roh Fasik (Kajian Living Quran). *Living Islam: Journal of Islamic Discourses*. Vol.5, No.2

- Rafiq Ahmad. dkk, (2012). *Islam Tradisi dan Peradaban*, Yogyakarta:Bina Mulia Press
- Rifai Ach, (2024). Hukum Berdakwah Dalam Perspektif Al-Qur'an Surah Ali Imran 104. *Al-Qolamuna: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*. Vol. 1, No. 1
- Rijali Ahmad, (2018). Analisis Data Kualitatif, *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17, No. 33
- Rohman Nur Angga. dkk, (2024). Fenomenologi Komunikasi Dakwah Komunitas Yuk Ngaji. *Orasi: Jurnal Dakwah dan Komunikasi*. Vol. 15, No. 1
- R Sari, (2019). Peran Dakwah dalam Membangun Masyarakat Islami. *Jurnal Studi Islam*. Vol. 15, No. 2
- Sahir Hafni Syafrida, (2021). *Metodologi Penelitian*, Medan:Penerbit KBM Indonesia
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cet.1. Alfabeta:Bandung
- Sugiyono, (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cet.5. Alfabeta:Bandung
- Sopian Apriliani Dyka, (2020). Strategi Dakwah dalam Menerapkan Nilai Ajaran Islam di Komunitas "Yuk Ngaji" Wilayah Bandung. *Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*. Vol. 1, No. 2
- Trisilianto Agung Dimas, (2019). *Metodologi Penelitian Panduan Lengkap Penelitian dengan Mudah*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Ummatin Khoiro, (2014). Tiga Model Interaksi Dakwah Rasulullah Terhadap Budaya Lokal. *Jurnal Dakwah*. Vol. 15, No. 1
- Yuliani Yani, (2021). Tipologi Resepsi Al-Qur'an dalam Tradisi Masyarakat Pedesaan: Studi Living Qur'an di Desa Sukawana, Majalengka. *Jurnal al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*. Vol. 6, No. 02
- Yusuf Febrianawaty, (2018). Uji validasi dan Reabilitasi Instrummen penelitian Kualitatif, *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 7, No.1
- Zahrani Azkiya Dita, (2022) Bahaya Begadang Terhadap Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Berkala*. Vol. 4, No. 1
- Zaman Badrus Roja Akhmad, (2020). Tipologi dan Simbolisasi Resespsi Al-Qur'an di Pondok Pesantren Miftahul Huda Rawalo Banyumas. *Jurnal al-Qalam – Journal of Islam and Plurality*. Vol.5, No.2

Wawancara:

- Adi Wijaya, Trainer Yuk Ngaji Regional Makassar, Wawancara dengan Peneliti di Hotel Four Points by Sheraton Makassar, Minggu, 9 Februari 2025
- Adi Wijaya (Trainer Yuk Ngaji Regional Makassar) di Hotel Swiss-beLinn Panakkukang Makassar, Minggu, 12 Oktober 2025
- Adi Wijaya, Via Whatsapp, 16 Januari 2026

Hery Al-Fatih, salah satu pendiri dan pembawa materi di kelas Yuk Ngaji Regional Makassar, Wawancara dengan Peneliti di Hotel Four Points by Sheraton Makassar, Minggu, 16 Februari 2025

Hery Al-Fatih (Trainer Yuk Ngaji Regional Makassar) di Masjid Nur Rahman Kec. Marusu, Kab. Maros, Sabtu, 11 Oktober 2025

Hery al-fatih, Via Whatsapp, 16 Januari 2026

Muhammad Irwhan, Kordinator Yuk Ngaji Regional Makassar, Wawancara dengan Peneliti di Hotel Four Points by Sheraton Makassar, Minggu, 9 Februari 2025

Wawancara Bersama Muhammad Irwhan (Kordinator Yuk Ngaji Regional Makassar) di Balombong, Jumat, 3 April 2026

Rendy (Member Yuk Ngaji Regional Makassar) di Hotel Swiss-beLinn Panakkukang Makassar, Minggu, 12 Oktober 2025

Windi dan Dina (Member Nisa' Yuk Ngaji Regional Makassar) di Hotel Swiss-beLinn Panakkukang Makassar, Minggu, 12 Oktober 2025

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

Pertanyaan untuk para responden

1. Bagaimana resepsi komunitas Yuk Ngaji Regional Makassar Terhadap Q.S. Ali Imram 3/104?
 - Apa landasan kuat mengapa ayat ini digunakan?
 - Apa alasan istimewa dari ayat ini?
 - Apa faktor-faktor yang mempengaruhi ayat ini bagi komunitas Yuk Ngaji Regional Makassar?
2. Bagaimana latar belakang Hery Al-Fatih dan Adi Wijaya
 - Menganalisa fenomenologis Hery Al-Fatih dan Adi Wijaya
 - Melihat pengalaman membawa materi kajian Hery Al-Fatih dan Adi Wijaya
 - Melihat akibat tindakan yang dilakukan Hery Al-Fatih dan Adi Wijaya
3. Bagaimana dampak aktivitas dakwah komunitas hijrah Yuk Ngaji Regional Makassar terhadap generasi milenial dan generasi Z di kota Makassar?

DOKUMENTASI



Kegiatan KEY Yuk Ngaji Makassar



Kegiatan Olahraga Yuk Ngaji Regional Makassar untuk memperkuat silaturrahi



Wawancara Bersama Muhammad Irwhan dan Adi Wijaya (Kordinator dan pembawa materi kajian Yuk Ngaji Regional Makassar) di Hotel Four Points by Sheraton Makassar, Minggu, 9 Februari 2025



Wawancara Bersama Adi Wijaya, Windi, Dina, dan Rendi (pembawa materi dan member diYuk Ngaji Regional Makassar) di Hotel Swiss-beLinn Panakkukang Makassar, Minggu, 12 Oktober 2025



Wawancara Bersama Herry Al-Fatih (pembawa materi di Yuk Ngaji Regional Makassar) di Hotel Four Points by Sheraton Makassar, Minggu, 16 Februari 2025 dan di Masjid Nur Rahman Kec. Marusu, Kab. Maros, Sabtu, 11 Oktober 2025



Acara Ittiba' Reconnect dan Wawancara Bersama Muhammad Irwhan (Kordinator Yuk Ngaji Regional Makassar) di Balombong, Jumat, 3 April 2026

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Rachmat Ramadhan Tajir lahir pada tanggal, 14 Desember 2000 di Majene, Provinsi Sulawesi Barat. Penulis merupakan anak pertama dari 3 bersaudara, dari pasangan **M. Tajir** dan **Jasmaniar**. Penulis menempuh pendidikan formal pertama kali di SDN No 19 Luaor sampai kelas 4 lalu pindah ke SDN No 3 Tinambung Pamboang Kabupaten Majene lulus pada tahun 2013. Setelah itu, lanjut ke Pesantren DDI-AD Mangkoso MTS DDI AD Tonronge Mangkoso lulus pada tahun 2016. Kemudian lanjut lagi di MA DDI AD Tonronge Mangkoso sampai 11 lalu pindah di MAN 1 Majene dengan mengambil jurusan KEAGAMAAN, dan lulus pada tahun 2019. Pada tahun 2019 penulis melanjutkan Menghafal Al-Qur'an di Masjid Jami' Sengkang Ponpes As'adiyah. Pada tahun 2021 melanjutkan Study disalah satu perguruan tinggi keagamaan Islam negeri yang ada di Kabupaten Majene (STAIN Majene), yakni dengan jurusan Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, program study Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Alhamdulillah dengan izin Allah SWT melalui dukungan dari berbagai pihak penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini yang berjudul **'RESEPSI KOMUNITAS HIJRAH "YUK NGAJI" REGIONAL MAKASSAR TERHADAP Q.S. ALI IMRAN :104'**. Semoga tulisan ini mampu memberikan kontribusi bagi kemajuan bangsa, terutama bagi dunia pendidikan.